

**PENGARUH MORAL *SENSITIVITY*, TRANSPARANSI, DAN
AKUNTABILITAS TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*
DANA DESA DI KECAMATAN CENDANA
KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI



MUTIA KARTIKA AYU

105731109321

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

PENGARUH MORAL SENSITIVITY, TRANSPARANSI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DANA DESA DI KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**MUTIA KARTIKA AYU
NIM : 105731109321**

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”

(QS. Al-Baqarah:286)

"Satu langkah kecil tetap lebih baik dari pada diam."

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik. Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku

Alhamdulillah Rabbil'alamin

PESAN DAN KESAN

Skripsi ini mengajarkan bahwa menyelesaikan sesuatu tidak selalu mudah, tapi selalu mungkin. Di tengah revisi, keraguan, dan waktu yang terus berjalan, saya belajar untuk tetap melangkah. Terima kasih untuk semua yang hadir dalam bentuk dukungan, kesabaran, dan doa.



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul penelitian : Pengaruh Moral *Sensitivity*, Transparansi, dan Akuntabilitas terhadap Pencegahan *Fraud Dana Desa* di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang
Mahasiswa : Mutia Kartika Ayu
No. Stambuk/ NIM : 105731109321
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 26 Agustus 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 September 2025

Menyetujui,

Pembimbing II

Khadijah Darwin, SE., M.Ak., Ak
NIDN. 0909099202

Ismawati, SE., M. Ak
NIDN. 0907019601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
NBM: 1038 166

Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. Mira, SE., M.Ak
NBM: 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Mutia Kartika Ayu, NIM: 105731109321 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0013/SK-Y/62201/091004/2025, Tanggal 03 Rabiul Awal 1447 H/ 26 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Rabiul Awal 1447 H
01 September 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Mukminati Ridwan, SE., M.Si (.....)
 2. Dr. Ramly, SE., M.Si (.....)
 3. Nurul Fuada, S.ST., M.Si (.....)
 4. Khadijah Darwin, SE., M.Ak., Ak (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
NBM: 1038166



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Nama Mahasiswa : Mutia Kartika Ayu
NIM : 105731109321
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Pengaruh Moral Sensitivity, Transparansi, dan Akuntabilitas terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 1 September 2025

Surat Pernyataan Keabsahan
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Mutia Kartika Ayu
NIM: 105731109321

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM: 1038166

Ketua Prodi Akuntansi

Dr. Mira, SE., M.Ak
NBM: 126844

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Kartika Ayu
NIM : 105731109321
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Pengaruh Moral Sensitivity, Transparansi, dan Akuntabilitas terhadap
Pencegahan Fraud Dana Desa di Kecamatan Cendana Kabupaten
Enrekang**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 1 September 2025



Mutia Kartika Ayu
NIM: 105731116921

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Moral *Sensitivity*, Transparansi, dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan *Fraud Dana Desa* di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Mukhtar dan Ibu Adriani yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada.

1. Bapak Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Edi Jusriadi, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Mira, S.E.M. Ak. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Khadijah Darwin S.E., M.Ak, selaku Pembimbing I dan Ibu Ismawati, SE., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu bagi penulis hingga dapat menyempurnakan tugas akhir ini.
5. Ibu Idrawahyuni, S.Pd.,M.Si, selaku Penasehat Akademik (PA) Penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas segala waktunya telah mendidik dan melayani penulis selama mengikuti proses belajar mengajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Seluruh staf pengajar pada program studi Akuntansi yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan.
8. Kepada kedua orang tuaku, ayahku tercinta Mukhtar dan ibuku tersayang Adriani yang telah memberikan doa, dukungan, cinta dan pengorbanan yang tak ternilai. Terima kasih atas segala sayang dan nasehat yang tak hentinya diberikan kepada saya.

9. Kepada ketiga kakakku tersayang. Terima kasih atas doa dan dukungan kalian yang luar biasa, ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini serta karena kalian saya lebih semangat dalam menyelesaikan studi saya.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Akuntansi dan Ekonomi, Khususnya kelas PA21A yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

Semoga semua pihak tersebut di atas mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT dan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat serta bangsa dan negara. Amin.

Makassar, 5 Agustus 2025

Penulis



ABSTRAK

Mutia Kartika Ayu, 2025. Pengaruh Moral *Sensitivity*, Transparansi, dan Akuntabilitas terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Khadijah Darwin dan Ismawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh moral *sensitivity*, transparansi, dan akuntabilitas terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian yaitu seluruh aparatur desa di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Data yang digunakan merupakan data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh 43 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa moral *sensitivity* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,287, transparansi (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,312, serta akuntabilitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,337 terhadap pencegahan *fraud* (Y) dalam pengelolaan dana desa. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan Hitung sebesar $13,569 > Ftabel 2,85$. Implikasi dari penelitian menekankan bahwa pendidikan dan pelatihan terkait prinsip etika dan moral diperlukan dalam mendorong pengambilan keputusan yang etis sebagai upaya membentuk pengelolaan dana desa yang berintegritas, transparansi dapat meningkatkan kepercayaan publik, dan akuntabilitas dapat memperkuat mekanisme pertanggungjawaban pengelolaan dana desa.

Kata Kunci: Moral *Sensitivity*, Transparansi, Akuntabilitas, Pencegahan *Fraud*, Dana Desa

ABSTRACT

Mutia Kartika Ayu, 2025. *The Influence of Moral Sensitivity, Transparency, and Accountability on Fraud Prevention in Village Fund Management in Cendana District, Enrekang Regency.* Thesis. Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by Khadijah Darwin and Ismawati.

This study aims to examine the influence of moral sensitivity, transparency, and accountability on fraud prevention in village fund management. The research employed a quantitative approach. The subjects of the study consisted of all village officials in Cendana District, Enrekang Regency. Primary data were collected through questionnaires. The sampling technique employed was purposive sampling, yielding 43 respondents. Data analysis was conducted using descriptive statistics and multiple linear regression, along with hypothesis testing through t-test, F-test, and the coefficient of determination (R^2), utilizing the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25. The results of the analysis indicate that moral sensitivity (X1) has a positive and significant effect on fraud prevention, with a significance value of $0.023 < 0.05$ and a coefficient of 0.287. Transparency (X2) also has a positive and significant effect, with a significance value of $0.024 < 0.05$ and a coefficient of 0.312. Accountability (X3) shows a positive and significant effect with a significance value of $0.010 < 0.05$ and a coefficient of 0.337 on fraud prevention (Y) in village fund management. Simultaneously, The F-test results show that the regression model is valid and significant, with a p-value of $0.000 < 0.05$ and an F-value of $13.569 > F\text{-table value of } 2,85$. The implications of this study underscore the significance of education and training in ethical and moral principles, promoting ethical decision-making, transparency, and accountability in fostering public trust and strengthening the mechanisms of responsibility in village fund management.

Keywords: Moral Sensitivity, Transparency, Accountability, Fraud Prevention, Village Fund

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis	21

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Populasi dan Sampel	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Defenisi Operational Variabel	27
G. Metode Analisis Data	33
H. Uji Hipotesis	37
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	41
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Keterbatasan Penelitian	65
C. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Dana Desa Tahun 2015-2024.....	2
Gambar 1.2 Korupsi Dana Desa 2020-2024	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikiran	21
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Cendana	39



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	17
Tabel 3.1 Distribusi Wilayah Responden	25
Tabel 3.2 Penarikan Sampel Penelitian.....	26
Tabel 3.3 Rincian Pengukuran dan Indikator Variabel Penelitian	27
Tabel 4.1 Jumlah Dusun Kecamatan Cendana	40
Tabel 4.2 Distribusi Kuesioner	41
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Moral <i>Sensitivity</i>	41
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Transparansi	42
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Akuntabilitas.....	43
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Pencegahan <i>Fraud</i>	43
Tabel 4.7 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.8 Karakteristik Berdasarkan Usia	45
Tabel 4.9 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Reabilitas	49
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i>	50
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.17 Hasil Uji t	54
Tabel 4.18 Hasil Uji f	55
Tabel 4.19 Hasil Uji R^2	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pembangunan desa menjadi fokus utama dalam kebijakan pembangunan nasional di Indonesia, terutama sejak berlakunya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Melalui kebijakan ini, pemerintah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada desa untuk mengelola pemerintahan, pembangunan dan keuangan secara mandiri. Desa sebagai entitas yang berdasarkan hukum dengan kewenangannya dapat mengatur, menjalankan pemerintahan dan kepentingan masyarakat atas suatu batas wilayah berdasarkan hak asal-usul, rintisan masyarakat atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Murtin et al., 2024). Dana Desa berfungsi sebagai sumber pendanaan yang mendukung pelaksanaan kewenangan desa, dengan tujuan utama memperkuat program pembangunan lokal dan meningkatkan kapasitas masyarakat desa (Binawati & Affan, 2023).

Komitmen Pemerintah terhadap pembangunan desa diwujudkan dengan kebijakan penyaluran dana desa dengan tujuan untuk mendayagunakan desa sehingga menjadi desa yang tangguh, berkembang, independen dan demokratis. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, dana desa harus disalurkan dan diimplementasikan dalam bentuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa sejalan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan kualitas hidup serta mengurangi kemiskinan di masyarakat (Murtin et al., 2024).

Program Alokasi Dana Desa menjadi senjata dalam pembangunan dan pemberdayaan desa di seluruh Indonesia (Parhusip & Girsang, 2023). Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bentuk pendanaan yang disalurkan oleh pemerintah kepada desa yang bersumber dari pendapatan pajak daerah dan dana perimbangan pusat-daerah yang diterima oleh Kabupaten. Berdasarkan regulasi yang berlaku, ADD bersumber dari APBD Kabupaten/Kota dan wajib dialokasikan sekurang-kurangnya 10% untuk mendukung pembangunan dan pelayanan desa (Binawati & Affan, 2023).

Sejak tahun 2015 hingga 2024, Pemerintah telah mengalokasikan lebih dari Rp400 triliun melalui APBN sebagai dukungan pendaan bagi desa. Jumlah Dana Desa yang besar akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur yang bermanfaat dalam kegiatan masyarakat desa. Peningkatan Dana Desa selama periode 2015-2024 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1.1 Perkembangan Dana Desa Tahun 2015-2024



Sumber: Menteri Keuangan, 2025

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah dana desa yang disalurkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika kebijakan pemerintah dalam memperkuat kapasitas desa dalam pengelolaan keuangan serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaannya. Namun demikian, dalam praktiknya pengelolaan dana desa masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah penyimpangan dan penyalahgunaan anggaran.

Besarnya alokasi dana desa yang disalurkan setiap tahunnya berpotensi menimbulkan penyimpangan dalam pengelolaannya oleh perangkat desa. (Hendrawati et al., 2022). Tingginya jumlah dana yang dialokasikan ke desa menyebabkan kasus korupsi ditingkat desa ikut meningkat. Peningkatan Dana Desa yang dialokasikan Pemerintah Pusat memberikan celah pada kenaikan jumlah tindak pidana korupsi Dana Desa, hal tersebut tampak pada Gambar 1.2 berikut.

Gambar 1.2 Korupsi Dana Desa Tahun 2020-2023



Sumber: Data Indonesia Corruption Watch, 2024

Berdasarkan data *Indonesian Corruption Watch* (ICW) dalam beberapa tahun terakhir, tren penyalahgunaan dana desa menunjukkan peningkatan.

Pada tahun 2021, tecatat 154 perkara yang melibatkan 245 orang, dengan kerugian terhadap keuangan negara mencapai Rp233 miliar. Tahun 2022 mengalami lonjakan, dengan 155 perkara dan 252 orang serta kerugian sebesar Rp381 miliar. Sementara itu, pada 2023, jumlah perkara meningkat menjadi 287, melibatkan 294 orang yang menimbulkan kerugian keuangan negara Rp162,2 miliar. Fenomena ini menjelaskan bahwa kecurangan dalam pengelolaan dana desa semakin mengkhawatirkan. Salah satu faktor terjadinya kecurangan adalah rendahnya tingkat moral *sensitivity* oleh aparatur desa (Rahayu et al., 2021).

Kasus yang mencerminkan permasalahan tersebut terjadi di Desa Lunjen, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan, di mana mantan Kepala Desa Lunjen yaitu Lupian bersama rekannya Armin Jaya, terbukti melakukan tindak pidana korupsi. Keduanya menyalahgunakan dana desa untuk kegiatan pembangunan jaringan air bersih pada tahun 2016 dan proyek hidram pam air bersih lanjutan tahun 2019. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Tipikor Makassar tahun 2022, Lupian dijatuhi hukuman penjara selama dua tahun serta diwajibkan membayar uang pengganti lebih dari enam ratus juta rupiah. Hal ini menimbulkan kekhawatiran atas efektivitas penggunaan dana desa yang seharusnya mampu mendorong kemajuan desa. Penyalahgunaan wewenang, lemahnya pertanggungjawaban, serta minimnya transparansi menjadi celah terjadinya tindak kecurangan. Nilai-nilai moral aparatur desa seperti moral *sensitivity*, serta faktor akuntabilitas dan transparansi, memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Moral *sensitivity* merupakan kemampuan seseorang untuk menyadari aspek moral dalam setiap tindakan, di mana individu dengan sensitivitas moral yang baik cenderung mengikuti aturan dan menghindari kecurangan demi keuntungan pribadi (Chalida et al., 2022). Dalam konteks pencegahan *fraud*, moral *sensitivity* berperan penting dalam membantu individu mengenali dan menghindari perilaku tidak etis atau kecurangan (Wahyudi et al., 2022).

Transparansi merupakan prinsip dasar yang menjamin keterbukaan dalam setiap proses pengelolaan dana desa. Melalui transparansi, masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara jelas dan menyeluruh bagaimana anggaran direncanakan. Keterbukaan ini mencakup penyediaan informasi berupa berita, penjelasan prosedur, mekanisme kinerja, serta fakta-fakta terkait kebijakan desa. Informasi tersebut dapat disampaikan melalui berbagai media, seperti komunikasi langsung, papan informasi, situs web resmi desa maupun media sosial. Tanpa partisipasi aktif masyarakat dan transparansi dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran desa berisiko mengarah pada praktik yang tidak bertanggungjawab seperti korupsi dan rendahnya akuntabilitas pemerintahan (Putri et al., 2023). Kurangnya Transparansi dalam pengelolaan dana desa berarti bahwa informasi mengenai alokasi dan penggunaan dana desa tidak tersedia secara terbuka dan jelas bagi masyarakat, mengakibatkan beberapa konsekuensi negatif, salah satunya adalah hanya sebagian kecil pihak yang mendapat manfaat dari dana desa tersebut (Irwansyah & Pratiwi, 2023).

Akuntabilitas mencerminkan komitmen untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas serta setiap pengambilan keputusan. Dalam rangka mencegah terjadinya kecurangan, penerapan prinsip akuntabilitas menuntut

adanya internal control yang optimal, pembagian peran dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan jelas, serta evaluasi berkala melalui audit untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan prosedur yang berlaku (Rosidah et al., 2023). Adanya akuntabilitas yang baik berpotensi mengurangi risiko penyalahgunaan dana desa. Akuntabilitas meliputi pelaksanaan kebijakan secara efektif dan efisien, serta penyampaian pelaporan atas pelaksanaan tanggung jawab secara terbuka dalam membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana desa (Binawati & Affan, 2023).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan agar dapat menganalisis lebih lanjut terkait penelitian ini. Kajian awal berjudul Determinasi Pencegahan Kecurangan Dalam Alokasi Dana Desa oleh Susanda et al., (2022), yang mengungkapkan tingginya integritas moral individu berperan penting dalam mencegah kecurangan akuntansi dalam pengelolaan anggaran desa. Temuan dari Wahyudi et al.,(2022) mendukung hal ini, dengan menyatakan kepekaan moral dapat mencegah penyelewengaan dana desa. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Aulia et al., (2023) yang menemukan bahwa moral *sensitivity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan maupun positif terhadap upaya pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Kajian kedua berjudul Dampak Akuntabilitas, Transparansi, dan Moralitas Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa oleh Purnamasari (2021), menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi diperlukan untuk mencegah terjadinya tindakan kecurangan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Putri et al., (2023) yang menyatakan transparansi dan akuntabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dalam upaya pencegahan kecurangan.

Kajian yang telah dilakukan sebelumnya menghasilkan temuan yang beragam yang dapat dikaitkan perbedaan konteks geografis, periode pelaksanaan, serta karakteristik metodologis yang memengaruhi proses dan temuan penelitian. Penelitian ini merupakan replikasi konseptual dari penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2023), terdapat perbedaan yaitu lokasi penelitian, teknik sampel serta teknik analisis data. Lokasi penelitian yaitu seluruh kantor desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang, teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* serta teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda.

Berdasarkan uraian sebelumnya, ditemukan adanya ketidaksesuaian hasil dalam sejumlah studi terdahulu. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis lebih mendalam terkait pengaruh moral *sensitivity*, transparansi dan akuntabilitas terhadap pencegahan *fraud* dana desa.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah Moral *Sensitivity* memiliki pengaruh terhadap upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa?
2. Apakah Transparansi memiliki pengaruh terhadap upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa?
3. Apakah Akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa?
4. Apakah Moral *Sensitivity*, transparansi, dan akuntabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dana desa?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis apakah sensitivitas moral memiliki pengaruh terhadap upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa
2. Untuk menganalisis apakah transparansi memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa
3. Untuk menganalisis apakah akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa
4. Menganalisis pengaruh gabungan moral *sensitivity*, transparansi dan akuntabilitas secara serempak terhadap pencegahan *fraud* dana desa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis maupun praktis dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD).

1. Manfaat teoritis: Penelitian ini akan memperkaya literatur tentang pencegahan *fraud* dengan menyoroti moral *sensitivity*, transparansi, dan akuntabilitas dalam konteks pengelolaan anggaran desa
2. Manfaat akademis: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan dana desa.
3. Manfaat praktis: Penelitian ini dapat memberikan solusi dalam permasalahan terkait pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa serta dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih baik dengan mengutamakan kepentingan masyarakat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. *Fraud Triangle Theory*

Fraud Triangle Theory dikemukakan oleh Donald R. Cressey (1953) yang menjelaskan adanya tiga faktor utama yang menyebabkan kecurangan, yaitu: Tekanan (*pressure*), Kesempatan (*opportunity*), dan Rasionalisasi (*rationalization*).

Tekanan (*pressure*) merupakan suatu dorongan dalam diri pelaku kecurangan yang muncul saat melakukan tindakan penyimpangan. Faktor-faktor pemicu tekanan ini dapat berasal dari ketidakstabilan emosi yang dipengaruhi oleh keserakahan, seperti ketidakpuasan terhadap kompensasi yang diterima. Situasi tersebut dapat menimbulkan dorongan untuk melakukan kecurangan. Selain itu, tekanan juga dapat muncul akibat tantangan finansial, pola perilaku negatif, serta ekspektasi atau sasaran yang tidak sesuai dengan realitas (Rahman et al., 2022).

Kesempatan (*opportunity*) yaitu, berupa peluang yang memungkinkan seseorang melakukan *fraud*, yang biasanya terjadi ketika sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi tidak berjalan secara optimal seperti kurangnya pengawasan atau penyalahgunaan kedudukan. Peluang untuk melakukan kecurangan dapat timbul akibat lemahnya sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut meliputi kepercayaan berlebihan terhadap staf bawahan, tidak optimalnya mekanisme otorisasi dan persetujuan dari pihak manajemen, minimnya transparansi dalam

pelaporan keuangan pribadi, tidak adanya pemisahan fungsi antara pengelola aset dan pemberi otoritas, ketiadaan evaluasi independen terhadap kinerja, serta kurangnya perhatian terhadap rincian iuran. Situasi semacam ini dapat membuka celah bagi individu untuk melakukan tindakan penyimpangan (Rahman et al., 2022).

Rasionalisasi (*rationalization*), merupakan bentuk pbenaran yang dilakukan oleh individu terhadap tindakan kecurangan yang telah dilakukan. Misalnya, apabila seorang individu mengetahui bahwa rekannya melakukan tindakan kecurangan namun menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang lumrah dan memilih untuk tidak melaporkannya kepada pihak yang berwenang, bahkan turut serta dalam praktik penyimpangan tersebut (Putri et al., 2023).

Berdasarkan teori ini tekanan yang kuat dalam diri pelaku kecurangan dapat memicu keputusan melakukan tindak kecurangan tidak etis, khususnya ketika peluang dan pbenaran rasional tersedia untuk memperkuat tindakan tersebut (Widodo & Cahyaningrum, 2022).

2. *Agency Theory*

Agency theory dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) merupakan teori yang menjelaskan bahwa hubungan kontraktual dapat tercipta disaat satu orang atau lebih (*principal*) menunjuk orang lain (*agent*) untuk melakukan pekerjaan jasa dan kemudian pihak principal memberikan wewenang kepada agent dalam hal pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, pemerintah atau masyarakat bertindak sebagai *principal* yang memberikan amanah kepada aparatur desa yang berperan sebagai *agent* dalam mengelola dana desa (Arianto et al., 2024).

Fokus utama dari *Agency theory* yaitu terletak pada upayanya dalam menurunkan konflik yang berpotensi timbul akibat perbedaan kepentingan antara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu hubungan kerja sama. Teori ini juga mengemukakan bahwa pemerintah sebagai entitas yang menyelenggarakan pelayanan publik mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan masyarakat, sehingga kebijakan yang dibuat sering lebih menguntungkan pihak pemerintah, sementara kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat kurang diperhatikan (Arianto et al., 2024)

3. Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan dana desa merupakan hal mendasar bagi pemerintah desa untuk mewujudkan laporan dana desa yang akuntabel dan transparan. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 93 ayat (1) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa meliputi: perencanaan, pelaporan, penatausahaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban (Kristuti et al., 2023).

Pemerintahan Desa memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada warga sebagai bentuk transparansi, agar pengelolaan dana desa tidak disalahgunakan. APBDes adalah bagian dari sistem pengelolaan keuangan desa yang dijelaskan secara rinci. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri dan Peraturan Bupati Enrekang Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa dijelaskan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan Dana Desa adalah:

- 1) Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa (PKPKD), adalah kepala desa yang karena jabatannya mempunyai kewenangan menyelenggarakan keseluruhan pengelolaan keuangan desa.

- 2) Kepala Desa adalah pejabat Pemerintahan Desa yang memiliki wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah.
- 3) Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD) adalah perangkat desa yang menjalankan pengelolaan keuangan desa berdasarkan keputusan kepala desa yang menguasai sebagian kekuasaan PK/PKD
- 4) Sekretariat Desa adalah perangkat desa yang berkedudukan sebagai unsur pemimpin sekretariat desa yang menjalankan tugas sebagai koordinator Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa.
- 5) Kepala Urusan (Kaur) adalah Perangkat Desa yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis yang menjalankan tugas Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa.
- 6) Kepala Seksi (Kasi) adalah Perangkat Desa yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis yang menjalankan tugas Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa.

4. Pencegahan Fraud

Di Indonesia, istilah *fraud* sering kali disamakan dengan korupsi, yang merupakan bentuk pelanggaran dalam praktik akuntansi dan tergolong sebagai tindakan yang umum terjadi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001, korupsi didefinisikan sebagai perilaku yang menyebabkan kerugian terhadap kepentingan masyarakat secara luas demi keuntungan individu atau kelompok tertentu. Praktik korupsi kerap terjadi di negara-negara berkembang, yang dipicu oleh dorongan untuk mempertahankan

pola hidup konsumtif, karakter tamak, lemahnya sistem penegakan hukum, serta minimnya kesadaran etis dalam masyarakat. Bahkan di lingkungan pemerintahan ditingkat pusat maupun daerah, kasus penyalahgunaan wewenang telah banyak terungkap (Rahayu et al., 2021).

Menurut Murtin et al., (2024) Moralitas merupakan salah satu faktor yang diduga dapat menyebabkan seseorang melakukan pemberian atas tindakan kecurangan yang dilakukannya. Perlu adanya peningkatan moralitas untuk memastikan bahwa seluruh aparat desa memiliki moralitas pegawai yang baik. Upaya ini dilakukan sebagai upaya agar pemerintah desa dapat menekan tingkat kecurangan melalui upaya pencegahan terjadinya kecurangan.

Menurut Rahayu et al.,(2021) salah satu upaya dalam melakukan pencegahan terjadinya kecurangan yaitu dengan melihat tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, dimana sistem yang transparansi, membuat pertanggungjawaban tentang penggunaan dana desa. Selain itu, prinsip pertanggungjawaban dalam penyampaian data terkait pemanfaatan dana desa telah dijalankan secara optimal.

5. Moral Sensitivity

Moral sensitivity adalah kemampuan individu untuk mengenali situasi etis, mencakup kesadaran tindakan dan dampaknya serta pemahaman konteks dan emosi orang lain. Moral sensitivity membantu individu dalam mengenali situasi etis dan mempertimbangkan implikasi moral dari tindakan mereka. Moralitas sebagai nilai-nilai pribadi atau budaya, kode etik, atau adat istiadat sosial yang membedakan antara benar dan salah,

sehingga karakter dalam suatu aparatur memegang peranan penting sebagai pemegang komitmen terhadap masyarakat (Wahyudi et al., 2022).

Penyimpangan dalam pelaporan keuangan organisasi sering kali dipicu oleh rendahnya integritas pejabat yang terlibat. Setiap anggota dalam institusi memiliki tingkat etika yang bervariasi, yang dapat memengaruhi potensi terjadinya pelanggaran akuntansi. Individu dengan nilai moral yang tinggi cenderung patuh terhadap regulasi dan enggan melakukan tindakan curang demi kepentingan pribadi (Aulia et al., 2023).

6. Transparan

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 mengenai pedoman pengelolaan keuangan daerah, asas transparansi dimaknai sebagai keterbukaan yang memberi ruang bagi publik untuk memahami dan mengakses informasi secara luas terkait aktivitas keuangan pemerintah daerah. Penerapan prinsip ini memberikan jaminan atas hak masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pemerintahan, termasuk kebijakan yang ditetapkan, tahapan perumusannya, pelaksanaan program, serta capaian yang dihasilkan.

Keterbukaan menciptakan lingkungan dimana informasi tersedia dan mudah diakses oleh semua pihak yang berkepentingan, dengan transparansi dalam proses maupun prosedur dapat mengidentifikasi dan mengelolah tekanan yang mungkin dihadapi oleh aparat desa seperti masalah keuangan. Risiko kecurangan dalam pengelolaan dana desa sangat tinggi. Oleh karena itu, kita harus mendorong transparansi dan tanggung jawab keuangan di kalangan pemimpin desa (Hendrawati et al., 2022). Jika transparansi informasi tidak dijalankan dan masyarakat tidak

dilibatkan secara aktif dalam proses penentuan kebijakan, maka pengaturan dana berisiko mengarah pada pemerintahan yang rentan terhadap korupsi dan memiliki akuntabilitas yang lemah (Putri et al., 2024).

Berdasarkan ketentuan dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 mengenai tata kelola keuangan desa, pelaksanaan pengelolaan anggaran desa harus berlandaskan pada asas keterbukaan, tanggung jawab, keterlibatan masyarakat, serta dijalankan secara teratur dan penuh. Berdasarkan kebijakan ini pelaporan keuangan desa harus dilakukan secara terbuka sesuai dengan ketentuan berikut:

1. Proses pencatatan arus kas, baik penerimaan maupun pengeluaran, wajib dapat diakses oleh warga, dan informasi kegiatan yang berlangsung harus diumumkan melalui media terbuka seperti papan informasi.
2. Dokumen realisasi anggaran serta laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDesa harus disampaikan kepada masyarakat secara tertulis dan melalui sarana komunikasi yang mudah dijangkau.
3. Laporan pelaksanaan dan pertanggungjawaban penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) wajib dilaporkan kepada kepala daerah melalui camat sebagai perantara administratif. Kegiatan pencatatan kas masuk maupun keluar dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Serta ada papan pengumuman mengenai kegiatan yang sedang dijalankan.

7. Akuntabilitas

Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 mengenai tata kelola keuangan desa dimaksudkan sebagai acuan dalam pelaksanaan pengelolaan anggaran desa, terdapat tahapan-tahapan penting seperti penyusunan rencana, pelaksanaan kegiatan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan, hingga proses pertanggungjawaban akhir.

Akuntabilitas memiliki peran penting dalam pencegahan *fraud* dimana akuntabilitas yang baik dapat memberikan motivasi bahwa segala sumber daya yang digunakan harus dipertanggung jawabkan (Murtin et al., 2024). Akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban yang memungkinkan pihak berwenang memperoleh penjelasan atas perilaku individu maupun kelompok dalam menjalankan peran mereka terhadap publik di dalam suatu institusi (Aulia et al., 2023). Dalam pengelolaan dana desa, akuntabilitas yang diawasi secara efektif, dapat mengurangi resiko penyalahgunaan kekuasaan, meningkatkan transparansi, serta memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara adil, proporsional, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik (Rosidah et al., 2023).

Tujuan utama dari konsep akuntabilitas adalah untuk mengetahui pertanggungjawaban tim pelaksana pengelolaan alokasi dana desa (ADD) kepada masyarakat, dimana kepala desa sebagai penanggungjawab utama (Parhusip & Girsang, 2023). Akuntabilitas melibatkan pelaporan pertanggungjawaban, aksebilitas informasi, dan tanggung jawaban penggunaan dana desa dimana akuntabilitas yang baik memastikan dana desa digunakan sesuai dengan tujuan (Kristuti et al., 2023).

B. Penelitian terdahulu

Penenelitian terdahulu menggambarkan hasil penelitian yang sebelumnya yang pernah dilakukan oleh para peneliti. Berikut ini penelitian terdahulu terkait Pengelolaan Dana Desa:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Tarmizi Akhmad, Imang Dapit Pamungkas (2022)	Pencegahan Penipuan Dana Desa di Indonesia: Kepekaan Moral Sebagai Variabel Moderasi	Pengawasan internal (X1), Insentif yang Sesuai (X2) Kompetensi Aparatur (X3) terhadap Pencegahan fraud (Y) dengan Moral sebagai (Z)	Parsial Warp- PLS 7.0	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal aparatur desa, kompensasi yang sesuai, dan kompetensi mampu mencegah penyelewengan dana desa.
2.	Firda Aulia, Sofyan Syamsuddin, Sahrir (2023)	Pengaruh Moral Sensitivity, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa	Moral Sensitivity (X1), Transparansi (X2), Akuntabilitas (X3), Pencegahan Fraud dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)	SPSS 22.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moral sensitivity tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud , sedangkan transparansi dan akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap pencegahan fraud
3.	Penelitian oleh Putri, Irawan, dan Widayastuti (2023)	Kajian terhadap transparansi, tanggung jawab publik, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi dalam mencegah praktik kecurangan	Keterbukaan informasi (X1), Tanggung jawab publik (X2), Kepatuhan standar Akuntansi (X3), Pencegahan Kecurangan	Structural Equation Modeling (SEM) dengan Smart PLS 3.0	Penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan informasi dan akuntabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Sementara Kepatuhan terhadap aturan akuntansi berpengaruh secara

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		pada pengelolaan dana desa di wilayah Kecamatan Panekan	dalam pengelolaan Dana Desa (Y)		sighnifikan terhadap upaya pencegahan kecurangan dana desa
4.	Enita Binawati, Junaidi Affan (2023)	Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa Dengan Akuntabilitas, <i>Whistle Blowing</i> , Kompetensi Aparatur Dan Pengendalian Internal	Akuntabilitas (X1), <i>Whistle Blowing</i> (X2), Kompetensi Aparatur (X3), Pengendalian Internal (X4), Pencegahan <i>Fraud</i> dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y).	PLS 3.0	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>accountability</i> secara empiris terbukti berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan dana desa. Sedangkan <i>whistleblowing</i> , kompetensi aparatur dan pengendalian internal secara empiris tidak terbukti berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan dana desa.
5.	Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya , M Doni Permana Putra, I Kadek Bagiana, Meita Risma Cahyani, Ida Ayu Putu Meita Puspa Aristanti (2022)	Susandya, Putra, Bagiana, Cahyani, dan Aristanti (2022) Faktor-faktor yang memengaruhi upaya pencegahan praktik kecurangan dalam pengelolaan alokasi dana desa	Kompetensi Aparatur (X1) Moralitas Aparatur (X2) Integritas Aparatur (X3) Pengendalian Internal (X4) Budaya Organisasi (X5) Pencegahan <i>Fraud</i> dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi, moralitas, pengendalian internal dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>Fraud</i> dalam Alokasi dana Desa
6.	Ni Kadek Mega Cahya Puspita, Ni Made Dwi Ratnadi (2023)	Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, <i>Locus of Control</i> , dan Pencegahan <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	Kompetensi (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2) dan Internal <i>Locus of Control</i> (X3) Data,	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal dan Internal <i>locus of control</i> mempunyai pengaruh positif pada

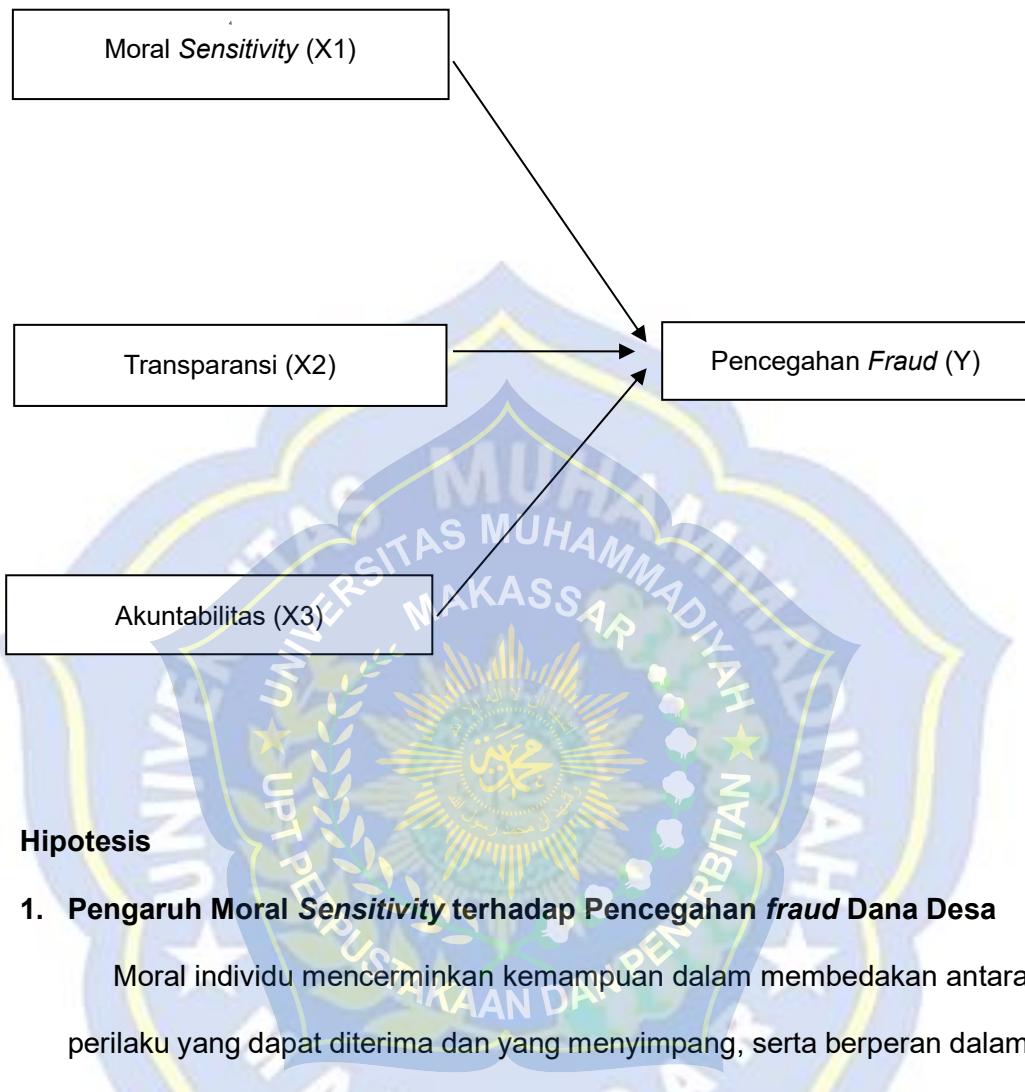
NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
			Pencegahan Fraud (Y)		pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan dana desa.
7.	Gresita mahar kristuti, Firda ayu amalia, Agung prasetyo nugroho wicaksono (2023)	Determinan Pencegahan Fraud pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa	Sistem pengendalian internal (X1), Spritual (X2), <i>Trust</i> (X3) Pencegahan <i>fraud</i> (Y)	Partial Least Square	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> , sedangkan spiritualitas dan <i>trust</i> berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> pada pengelolaan dana desa pada lingkup Kecamatan Banyak.
8.	Nadia Pratiwi, Irwansyah (2023)	Pengaruh Implementasi Sustainable Development Goals, Lingkungan Pengendalian dan Spiritualitas terhadap Pencegahan Fraud	Sustainable Development Goals (X1) Lingkungan Pengendalian (X2) Spiritualitas (X3), Pencegahan Fraud (Y)	Software smartPLS SEM (Partial Least-Structural Equation Modeling)	Hasil penelitian, menunjukkan bahwa, implementasi <i>sustainable development goals</i> , lingkungan pengendalian dan spiritualitas berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> pada alokasi dana desa.
9.	Penelitian oleh Hendrawati, Pramudianti, Abidin (2022)	Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa	Kemampuan teknis aparatur desa (X1), mekanisme kontrol internal (X2), nilai moral individu (X3), tindakan pengungkapan pelanggaran (X4), strategi pencegahan kecurangan (Y)	Model Persamaan Struktural (SEM) WarpPLS	Hasil penelitian menunjukkan kompetensi, moralitas, dan <i>whistleblowing</i> aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, sedangkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh.
10.	Kusuma & Purnamasari (2021)	Dampak Akuntabilitas, Transparansi, dan Moralitas Aparatur Desa terhadap Pencegahan	Akuntabilitas X1,Transparansi X2, Moralitas Perangkat Desa	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan moralitas aparatur desa berpengaruh terhadap

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Kecurangan dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa	X3Pencegahan Penipuan Y.		pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, Transparansi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa yang dialokasikan. Sebaliknya, moralitas aparatur desa tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa yang dialokasikan.

C. Kerangka Pikiran

Penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu, moral sensitivity, transparansi dan akuntabilitas. Sedangkan, variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud*. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat hubungan antar variabel. Berdasarkan uraian tersebut, maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

1. Pengaruh Moral Sensitivity terhadap Pencegahan *fraud* Dana Desa

Moral individu mencerminkan kemampuan dalam membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan yang menyimpang, serta berperan dalam menentukan tindakan yang sesuai atau tidak sesuai secara sosial. Rendahnya integritas moral pada pegawai dapat menjadi faktor pemicu terjadinya pelanggaran dalam pelaporan keuangan (Arianto et al., 2024). Etika kerja yang kuat mencerminkan komitmen tinggi dari aparatur dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan secara bertanggung jawab dan penuh pengabdian. Dengan demikian, aparatur akan cenderung bekerja dengan baik untuk kemajuan pemerintah desa tersebut. Sebaliknya, jika memiliki moral yang rendah, aparatur cenderung menunjukkan kinerja

yang rendah dan membenarkan perilaku tersebut sebagai hal yang lumrah akibat minimnya perhatian terhadap mutu hasil kerja yang dihasilkan (Aulia et al., 2023).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Chalida et al., (2022) menyatakan bahwa moral *sensitivity* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianto et al., (2024) menunjukkan bahwa tingkat kepekaan berdampak pada upaya pencegahan kecurangan.

H1 : Moral *Sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa.

2. Pengaruh Transparansi terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa

Keterbukaan informasi menjadi salah satu elemen penting dalam menekan kemungkinan terjadinya kecurangan dengan penyampaian data pengelolaan dana desa secara jujur dan tidak memihak kepada masyarakat dapat memperkecil peluang terjadinya penyalahgunaan anggaran (Rahayu et al., 2021). Transparansi dalam pengelolaan dana desa merupakan upaya untuk menghindari praktik penyimpangan dalam tata kelola anggaran keuangan desa (Putri et al., 2024). Artinya, dengan adanya transparansi dapat menciptakan lingkungan dimana informasi tersedia dan mudah diakses oleh semua pihak yang berkepentingan sehingga peluang untuk melakukan *fraud* menjadi lebih kecil.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia et al., (2023) menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianto et al., (2024) yang menunjukkan

bahwa Keterbukaan informasi memiliki kontribusi positif terhadap pengendalian praktik kecurangan. Artinya, semakin terbuka pemerintah dalam menyampaikan pengelolaan dana kepada publik, maka semakin efektif pula upaya pencegahan terhadap tindakan penyimpangan.

H2: Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegaan *Fraud Dana Desa*

3. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pencegahan *Fraud Dana Desa*

Akuntabilitas merupakan bentuk tanggungjawab pemerintahan terhadap masyarakat atas kinerja pemerintah dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan wewenangnya untuk menggunakan sumber dana yang ada ataupun yang telah diterima (Khairan et al., 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnamasari, (2021) menunjukkan bahwa akuntabilitas diperlukan untuk mencegah terjadinya tindakan kecurangan dalam pelaksanaan pengaturan dana desa yang dialokasikan. Temuan dari Binawati & Affan (2023) mendukung bahwa akuntabilitas secara nyata memiliki kontribusi positif dalam menekan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam tata kelola anggaran desa, maka :

H3 : Akuntabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya melalui data numerik..

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Se-Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh moral *sensitivity*, transparansi dan akuntabilitas dalam upaya pencegahan *fraud* dana desa

2. Waktu Penelitian

Estimasi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini adalah sekitar dua bulan, mulai pada April 2025 sampai dengan Mei 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang dikumpulkan langsung melalui kuesioner dari partisipasi penelitian dari berbagai kantor pemerintahan desa yang berada di wilayah Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Data primer ini akan memberikan informasi yang spesifik dan terkini mengenai moral *sensitivity*, transparansi dan akuntabilitas terhadap pencegahan *fraud* dana desa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh aparatur desa di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

Tabel 3.1 Distribusi Wilayah Responden

No	Wilayah Administratif	Unit pemerintahan desa
1	Cendana	11
2	Karrang	11
3	Lebang	11
4	Malalin	11
5	Pinang	11
6	Pundi Lemo	12
7	Tualan	13
Jumlah		80

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:85) *Purposive sampling* atau sampel bertujuan adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan ketika peneliti memiliki kriteria atau tujuan khusus dalam memilih subjek yang dianggap paling mampu memberikan data atau informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Sampel penelitian diambil dari populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan responden memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria Sampel yang digunakan

adalah: Aparatur Desa yang terlibat dalam pengelolaan dana desa: Sekretaris desa, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan, Kaur Tata Usaha dan Umum.

Tabel. 3.2 Penarikan Sampel Penelitian

No	Wilayah	Skd	KK	KP	KPem	KPI	KKes	KUm
1	Cendana	1	1	1	1	1	1	1
2	Karrang	1	1	1	1	1	1	1
3	Lebang	1	1	1	1	1	1	1
4	Malalin	1	1	1	1	1	1	1
5	Pinang	1	1	1	1	1	1	1
6	Pundi Lemo	1	1	1	1	1	1	1
7	Tualan	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah		7	7	7	7	7	7	7
Total Sampel:				49				

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Survey)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data utama untuk mengukur variabel dalam penelitian ini yaitu sensitivitas moral, keterbukaan dan tanggung jawab publik, serta persepsi terhadap upaya pencegahan kecurangan. Penyebaran kuesioner ini menggunakan *Skala Likert* (1-5) untuk mengukur tingkat persetujuan atau persepsi responden terhadap setiap pernyataan terkait variabel penelitian. Setiap pertanyaan akan dinilai dengan skala likert, dimana:

1 = Sangat Tidak Setuju 4 = Setuju

2 = Tidak Setuju 5 = Sangat Setuju

3 = Netral

Proses pengelolaan dan evaluasi data dalam penelitian dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS versi 25. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda, yang digunakan untuk menguji hubungan secara simultan dan parsial antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

F. Definisi Operational Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran dari suatu konsep atau variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dan diukur secara jelas, sehingga memungkinkan penerapannya secara praktis dalam proses penelitian (Irwansyah & Pratiwi, 2023). Perumusan operasional masing-masing variabel dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.3 Rincian Pengukuran dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran
Moral Sensitivity (X1)	<p>1. Kesadaran seorang pegawai terhadap tanggung jawab suatu entitas</p> <p>2. menaati aturan yang berlaku di dalam entitas</p> <p>3. sikap pegawai terhadap tindakan tidak jujur</p> <p>Sumber: (Rahimah et al. 2018) (Asriani, 2021)</p>	<i>Skala Likert</i>
Transparansi (X2)	<p>1. Penyediaan dan informasi publik mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban</p> <p>2. Musyawarah melibatkan masyarakat</p> <p>3. Keterbukaan proses pengelolaan dana desa</p>	<i>Skala Likert</i>

Variabel	Indikator	Pengukuran
	<p>4. Keterbukaan informasi mengenai dokumen dana desa Sumber: (Bawono,2019, Aulia et al., 2023)</p>	
Akuntabilitas (X3)	<p>1. Prosedur ataupun Pedoman, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan 2. Tata kelola keuangan 3. Pelaporan dan Pertanggungjawaban Sumber : (Ardiyanti, 2019, (Aulia et al., 2023)</p>	<i>Skala Likert</i>
Pencegahan fraud (Y)	<p>1. Penerapan sanksi terhadap pelaku kecurangan 2. Swakelola dan partisipatif 3. Transparansi dan akuntabel 4. Tertib administrasi dan pelaporan 5. Kepercayaan Sumber : (Widiyarta, 2018), (Aulia et al., 2023)</p>	<i>Skala Likert</i>

1. Variabel Bebas (Independen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atas perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017: 39). Variabel independent dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Moral *Sensitivity* (X1)

Mencakup kesadaran terhadap nilai-nilai moral dan etika. Moral *sensitivity* menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa pengelolaan Dana Desa tidak hanya memenuhi persyaratan regulasi tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan masyarakat desa (Oktrivia et al.,

2024). Indikator penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahimah et al. (2018) dan Asriani (2021), yaitu:

1. Kesadaran seorang pegawai terhadap tanggung jawab suatu entitas

Membangun pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab pribadi dapat mendorong seseorang untuk bertindak jujur. Ketika nilai tanggung jawab sudah melekat dalam diri, individu cenderung menghindari perilaku curang.

2. Nilai kejujuran dan etika

Pada umumnya individu yang menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan etika cenderung enggan melakukan tindakan curang. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut berperan penting dalam membentuk kultur organisasi yang mendukung pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab dan berlandaskan integritas.

3. Sikap pegawai terhadap tindakan tidak jujur

Individu yang memiliki integritas tinggi cenderung menolak praktik manipulatif dan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab serta kepatuhan terhadap regulasi.

b) Transparansi (X2)

Transparansi merupakan asas keterbukaan yang memberi ruang bagi masyarakat untuk mengakses informasi secara luas terkait pengelolaan keuangan desa. Melalui penerapan prinsip ini, publik memiliki hak dan kebebasan untuk mengetahui berbagai aspek kebijakan, mulai dari tahap perumusan, pelaksanaan, hingga capaian yang dihasilkan (Parhusip & Girsang, 2023). Indikator penelitian sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawono (2019) dan Aulia et al., (2023), yaitu:

1. Penyediaan dan akses informasi publik yang jelas tentang perencanaan, prosedur pelaksanaan dan pertanggungjawaban

Penerapan regulasi yang menjamin transparansi informasi dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran, serta arah kebijakan organisasi menjadi langkah penting dalam membangun tata kelola yang terbuka. Hal ini mencakup pemberian akses yang luas bagi masyarakat serta prosedur pelaksanaan dan pertanggungjawaban terkait penggunaan dana publik dan kebijakan pemerintah

2. Adanya musyawarah yang melibatkan masyarakat

Perencanaan didasarkan pada permasalahan yang ada dilingkup masyarakat. Melalui forum diskusi bersama yang mengikutsertakan warga secara aktif dalam proses pengambilan keputusan.

3. Keterbukaan proses pengelolaan dana desa

Transparan proses pengelolaan tercermin dalam pelibatan masyarakat desa pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, yang didanai oleh anggaran desa.

4. Keterbukaan informasi mengenai dokumen pengelolaan dana desa.

Keterbukaan informasi mengenai dokumen pengelolaan dana diwujudkan melalui publikasi rencana anggaran serta laporan realisasi anggaran dana desa.

c) Akuntabilitas (X3)

Akuntabilitas yaitu bentuk pelaporan pertanggungjawaban secara transparan atau terbuka sebagai bentuk kepercayaan publik (Binawati & Affan, 2023). Indikator dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardiyanti (2019) dan Aulia et al.,(2023) yaitu :

1. Prosedur ataupun pedoman, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan

Perencanaan dan pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui musyawarah desa yang telah disepakati serta pengawasan dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

2. Tata kelola keuangan

Tata kelola keuangan yang baik melibatkan kepatuhan terhadap prosedur administrasi. Pencatatan dan transaksi yang akurat serta penggunaan anggaran sesuai aturan yang berlaku.

3. Pelaporan dan pertanggungjawaban.

Pelaporan pertanggungjawaban yang dilakukan secara berkala dan terbuka kepada masyarakat serta lembaga pengawas yang berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana desa.

2. Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependent pada penelitian ini yaitu:

- a) Upaya pencegahan *fraud* merupakan pendekatan yang dilakukan untuk membatasi peluang terjadinya penyimpangan dengan cara membatasi kemungkinan munculnya celah untuk melakukan

penyimpangan, meredakan tekanan yang dialami pegawai dalam memenuhi kebutuhan hidup, serta menghapus pemberanahan internal yang digunakan sebagai dasar rasionalisasi pelaku kecurangan (Dewi et al., 2022). Adapun indikator variabel dependent dalam studi ini diambil dari rumusan yang telah digunakan oleh Widiyarta (2018) dan Aulia et al., (2023) yaitu:

1) Penerapan sanksi terhadap pelaku kecurangan

Pemerintah harus menegakkan sanksi hukum yang tegas terhadap pelaku *fraud* sebagai tindakan pencegahan yang efektif. Situasi tersebut dapat menimbulkan desakan batin untuk menjauh dari perilaku melanggar hukum (Rosidah et al., 2023)

2) Swakelola dan partisipatif

Pemerintahan dana desa dilakukan oleh pemerintah desa sendiri, yang memberi kontrol langsung atas pelaksanaan kegiatan, serta pemerintahan desa mendorong keterlibatan aktif warga dalam proses penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, serta pemantauan penggunaan dana desa secara transparan dan bertanggung jawab.

3) Transparansi dan akuntabel

Transparansi menciptakan lingkungan terbuka dimana seluruh informasi terkait anggaran, perencanaan kegiatan, dan realisasi penggunaan dana dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat. Sementara itu, akuntabel mencerminkan tanggung jawab aparatur desa dalam publik sesuai dengan mekanisme pelaporan berkala, evaluasi kinerja, serta penerapan sanksi terhadap pelanggaran

4) Tertib administrasi dan pelaporan

Tertib administrasi dan pelaporan mencakup kepatuhan terhadap prosedur pencatatan, dokumentasi, dan pengarsipan seluruh transaksi keuangan desa sesuai dengan regulasi yang berlaku yang dapat memperkuat sistem pengendalian internal dan memperkecil peluang terjadinya kecurangan.

5) Kepercayaan

Saat ada rasa saling percaya, hubungan antar pihak bisa menjadi lebih kuat dan terbuka antar sesama aparatur desa baik dari tingkat atas sampai tingkat bawah (Wahyudi, 2021).

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk melakukan analisis data. SPSS adalah perangkat lunak yang efisien dan banyak digunakan untuk penelitian sosial dan ekonomi untuk analisis statistik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai variabel pada penelitian yaitu, Pencegahan *fraud* (Y), Moral *sensitivity* (X1), Transparansi (X2) dan Akuntabilitas (X3) Puspita & Ratnadi, (2023). Teknik ini akan memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menjelaskan karakteristik data dalam penelitian, termasuk pola distribusi dan kecenderungan nilai-nilai yang diamati.

2. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu proses guna menilai sejauh mana suatu instrumen dapat menggambarkan dengan akurat kemampuan yang dimilikinya sebagai alat pengukur. Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana validitas dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian, yang memungkinkan untuk menilai apakah kuesioner tersebut memenuhi syarat atau tidak (Sugiyono, 2010).

Uji validitas mengacu pada ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang memiliki tingkat validitas yang tinggi dianggap valid, sedangkan instrumen dengan validitas rendah tidak dapat diandalkan. Proses validitas digunakan untuk memastikan apakah kuesioner yang dirancang benar-benar mengukur variabel yang dimaksud (Aulia et al., 2023)

b) Uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan merujuk pada nilai *Cronbach Alpha* (α), yang menunjukkan konsistensi internal suatu konstruk. Sebuah variabel dianggap memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai α melebihi 0,60 (Ghozali, 2016)

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila diulangi dua kali atau lebih. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *Conbrach's Coefficient*

Alpha. Cronbach Alpha menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada (Khairan et al., 2023).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami penyimpangan. Model regresi yang layak digunakan dalam penelitian perlu memenuhi syarat kelulusan dari serangkaian uji asumsi klasik. Pengujian ini meliputi uji distribusi normal data, deteksi multikolinearitas antar variabel bebas, serta pemeriksaan terhadap gejala heteroskedastisitas. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan antara lain sebagai berikut.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas residual merupakan langkah penting dalam analisis regresi yang digunakan untuk memeriksa apakah terdapat residual (kesalahan prediksi) dari modal regresi residual normal. Uji normalitas digunakan dalam menentukan normal atau tidak distribusi variabel independen dan dependen pada model regresi (Armelia & Wahyuni, 2020).

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Idealnya, model regresi yang valid tidak menunjukkan korelasi tinggi di antara variabel independen. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana jika VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih dari 0,10, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model tersebut (Arianto et al., 2024).

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan nilai sebaran residual antar observasi dalam model regresi.

Jika varians residual bersifat konsisten di seluruh pengamatan, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila terjadi ketidaksamaan varians antar pengamatan, maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan uji glejser. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka model penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka model penelitian tersebut terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi pada variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Model Regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Pencegahan *Fraud*

α = Konstanta

X_1 = Moral Sensitivity

X_2 = Transparansi

X_3 = Akuntabilitas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ϵ = Error term

H. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t parsial bertujuan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria penolakan atau penerimaan Hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai p -value < 0.05 (tingkat signifikan 5%), Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Independen (Moral sensitivity, Transparansi, dan Akuntabilitas) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pencegahan *Fraud*).

2. Jika nilai p-value ≥ 0.05 , maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel Independen (Moral Sensitivity, Transparansi, dan Akuntabilitas) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pencegahan Fraud).

2. Uji Signifikan Simultan (Uji-f)

Uji-f digunakan dalam regresi linear berganda untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen dengan menggunakan tabel *Analysis of Variance* (ANOVA). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $F_{\text{hitung}} >$ dari nilai F_{tabel} maka berarti variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat (Ermawati et al., 2023).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau *R-squared* digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas data dalam model regresi. Nilai *R-squared* berkisaran antara 0-1. Nilai *R-squared* yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki kontribusi kecil dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati angka satu, maka variabel bebas dianggap mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi dari variabel terikat (Ghozali, 2018).

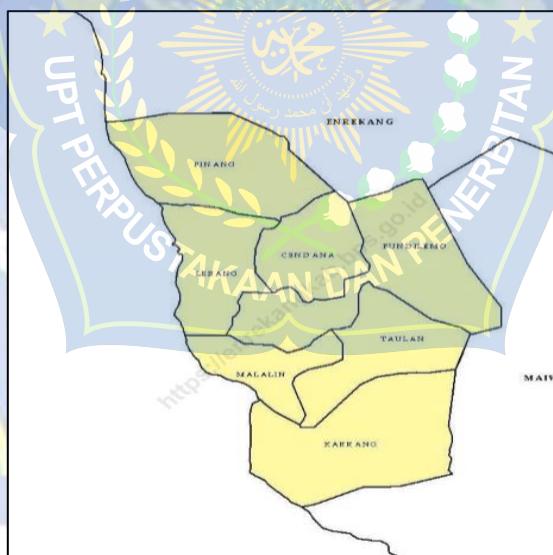
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Cendana merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Enrekang dengan luas wilayah sebesar 91,01 km² terdiri atas 7 desa. Desa terluas di Kecamatan Cendana adalah Desa Karrang dengan luas 21,68 km² atau sekitar 23,82% dari luas Kecamatan Cendana, Sementara itu, desa dengan luas wilayah terkecil di Kecamatan Cendana adalah Desa Taulan dengan luas 10,19 km² atau hanya 11,20% dari luas total Kecamatan Cendana yang dapat dilihat pada gambar 4,1 berikut.

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Cendana



Sumber: Badan Pusat Statistik, Kecamatan Cendana, 2024

Berdasarkan posisi geografis Kecamatan Cendana memiliki batas-batas wilayah, yaitu disebelah utara Kecamatan Enrekang, disebelah selatan Kabupaten Pinrang, disebelah barat Kabupaten Pinrang, dan disebelah timur

Kabupaten Maiwa. Kecamatan Cendana terdiri dari 7 desa dan 26 dusun, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Dusun Kecamatan Cendana

No	Nama Desa	Jumlah Dusun
1	Malalin	2
2	Karrang	4
3	Taulan	6
4	Pundi Lemo	4
5	Cendana	4
6	Lebang	3
7	Pinang	3
Jumlah Dusun		26

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Cendana, 2024

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh moral *sensitivity*, transparansi dan akuntabilitas terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di kantor desa se-Kecamatan Cendana. Berdasarkan teori peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan hipotesis yang sudah ditentukan apakah diterima atau tidak.

Proses Pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh pada seluruh kantor desa Kecamatan Cendana dengan memperhatikan teknik sampling. Data responden diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung dengan mengunjungi setiap kantor desa di Kecamatan Cendana. Setelah Kuesioner disebarluaskan, peneliti memberikan jeda waktu beberapa hari untuk pengisian oleh responden, kemudian peneliti melakukan kunjungan guna mengambil kuesioner yang telah selesai diisi oleh aparatur desa. Pengambilan data penelitian selama 2 minggu yang dimulai tanggal 14

april 2025 sampai dengan 28 April 2025. Peneliti telah menyebarkan kuesioner sebanyak 49 kepada responden dengan tingkat pengembalian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase (%)
1	Kuesioner yang disebar	49	100%
2	Kuesioner yang kembali	43	88%
3	Kuesioner yang tidak kembali	6	12%
4	Kuesioner yang diolah	43	88%

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2025

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari total 49 kuesioner yang disebarluaskan, sebanyak 43 kuesioner atau sekitar 88% berhasil dikembalikan oleh responden dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Sementara itu, terdapat 6 kuesioner atau sekitar 12% yang tidak kembali.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

a. Distribusi Jawaban Responden Aparat Desa

Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Moral Sensitivity

Item	STS		TS		N		S		SS		Frekuensi	Presentase	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X1.1	0	0%	0	0%	0	0%	23	53,5%	20	46,5%	43	100%	4,47
X1.2	0	0%	0	0%	1	2,3%	26	60,5%	16	37,2%	43	100%	4,35
X1.3	0	0%	0	0%	2	4,7%	26	60,5%	15	34,9%	43	100%	4,30
X1.4	0	0%	0	0%	5	11,6%	17	39,5%	21	48,8%	43	100%	4,37
X1.5	0	0%	0	0%	4	9,3%	23	53,5%	16	37,2%	43	100%	4,28
X1.6	0	0%	0	0%	3	7,0%	21	48,8%	19	44,2%	43	100%	4,37

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab pertanyaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pertanyaan 1 yaitu “saya sadar akan tanggung jawab saya di entitas saya bekerja”. Hal tersebut menunjukkan bahwa aparatur desa Kecamatan Cendana menyadari akan tanggung jawabnya sebagai pegawai dimana kesadaran yang tinggi mengurangi kecenderungan dalam menyalahgunakan dana desa.

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Transparansi

Item	STS		TS		N		S		SS		Frekuensi	Presentase	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X2.1	0	0%	0	0%	0	0%	33	76,7%	10	23,3%	43	100%	4,23
X2.2	0	0%	0	0%	2	4,7%	28	65,1%	13	30,2%	43	100%	4,26
X2.3	0	0%	0	0%	1	2,3%	26	60,5%	16	37,2%	43	100%	4,35
X2.4	0	0%	0	0%	1	2,3%	27	68,8%	15	34,9%	43	100%	4,33
X2.5	0	0%	0	0%	1	2,3%	22	51,2%	20	46,5%	43	100%	4,44
X2.6	0	0%	0	0%	1	2,3%	20	46,5%	22	51,2%	43	100%	4,49
X2.7	0	0%	0	0%	2	4,7%	24	55,8%	17	39,5%	43	100%	4,35

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab pertanyaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pertanyaan 6 yaitu “Akses untuk memperoleh dokumen tentang pengelolaan dana desa, seperti laporan keuangan dan penggunaan anggaran mudah diperoleh. Dokumen keuangan yang mudah diperoleh menunjukkan bahwa pemerintahan desa kecamatan cendana memiliki sistem yang transparan yang baik dalam pengelolaan anggaran.

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Akuntabilitas

Item	STS		TS		N		S		SS		Frekuensi	Presentase	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X3.1	0	0%	0	0%	6	14,0%	24	55,8%	13	30,2%	43	100%	4,16
X3.2	0	0%	0	0%	2	4,7%	22	51,2%	19	44,2%	43	100%	4,40
X3.3	0	0%	0	0%	6	14,0%	21	48,8%	16	37,2%	43	100%	4,23
X3.4	0	0%	0	0%	6	14,0%	22	51,2%	15	34,9%	43	100%	4,21
X3.5	0	0%	0	0%	5	11,6%	23	53,5%	15	34,9%	43	100%	4,23
X3.6	0	0%	0	0%	1	2,3%	18	41,9%	24	55,8%	43	100%	4,53
X3.7	0	0%	0	0%	1	2,3%	13	30,2%	29	67,4%	43	100%	4,65

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab pertanyaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pertanyaan 7 yaitu "Di instansi saya bekerja, tim pengelola dana desa mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa kepada masyarakat melalui laporan realisasi dana desa". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa pemerintahan desa secara rutin menyampaikan laporan realisasi dana desa kepada masyarakat.

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Pencegahan Fraud

Item	STS		TS		N		S		SS		Frekuensi	Presentase	Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Y1	0	0%	0	0%	4	9,3%	29	67,4%	10	23,3%	43	100%	4,14
Y2	0	0%	0	0%	3	7,0%	26	60,5%	14	32,6%	43	100%	4,26
Y3	0	0%	0	0%	1	2,3%	26	60,5%	16	37,2%	43	100%	4,35
Y4	0	0%	0	0%	0	0%	24	55,8%	19	44,2%	43	100%	4,44
Y5	0	0%	0	0%	0	0%	29	67,4%	14	32,6%	43	100%	4,33
Y6	0	0%	0	0%	2	4,7%	26	60,5%	15	34,9%	43	100%	4,30
Y7	0	0%	0	0%	3	7,0%	28	65,1%	12	27,9%	43	100%	4,21

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab pertanyaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pertanyaan 4 yaitu “Perencanaan program dana desa baik dalam penyusunan, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah dilakukan dengan musyawarah”. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan program dana desa disusun melalui musyawarah, terdapat banyak pihak terlibat diantaranya masyarakat dan pemangku kepentingan yang berkontribusi sehingga dapat mengurangi peluang adanya keputusan yang mengarah pada penyimpangan.

b. Karakteristik Responden

Tabel 4.7 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	17	40%
2	Perempuan	26	60%
Jumlah		43	100%

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka diperoleh dari 43 responden bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden atau sebesar 60% dan responden laki-laki sebanyak 17 responden atau sebesar 40%.

Tabel 4.8 Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<30 Tahun	12	28%
2	30-40 Tahun	23	53%
3	>40 Tahun	8	19%
Jumlah		43	100%

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa usia responden yang terbanyak terdapat pada usia 30-40 tahun yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase 53%, usia <30 tahun sebanyak 12 orang atau 28%, usia >40 tahun sebanyak 8 orang atau 19%. Hal ini dapat dikatakan bahwa aparatur desa yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana desa didomisili oleh aparat yang berusia 30-40 tahun.

Tabel 4.9 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	SMA	14	33%
2	Diploma	4	9%
3	Sarjana	24	56%
4	Pasca Sarjana	1	2%
Jumlah		43	100%

Sumber : Data Primer diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak terdapat pada tingkat Sarjana yaitu sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 56%, disusul responden yang berpendidikan SMA sebanyak 14 orang atau sebesar 33%, kemudian

responden yang berpendidikan Diploma sebanyak 4 orang atau sebesar 9% dan responen yang berpendidikan Pasca Sarjana hanya 1 orang atau sebesar 2%. Dapat dikatakan bahwa Mayoritas aparatur desa menunjukkan tingkat pendidikan yang cukup tinggi dalam pengelolaan dana desa.

1. Teknik Analisis Data

a) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis karakteristik data penelitian secara numerik yang bertujuan memahami persebaran data dari variabel yang diteliti. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Moral <i>Sensitivity</i>	43	21	30	26,14	2,346
Transparansi	43	25	35	30,44	2,333
Akuntabilitas	43	25	35	30,42	2,630
Pencegahan <i>Fraud</i>	43	26	35	30,02	2,395
Valid N (<i>listwise</i>)	43				

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai terendah jawaban responden untuk variabel moral *sensitivity* sebesar 21 dan nilai tertinggi sebesar 30, sehingga rata-rata nilai jawaban responden pada variabel moral *sensitivity* sebesar 26,14. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden

memiliki kesadaran moral yang cukup baik dalam menjalankan tugasnya.

Nilai terendah untuk variabel transparansi jawaban responden sebesar 25 dan nilai tertinggi sebesar 35, sehingga rata-rata nilai jawaban responden pada variabel transparansi sebesar 30,44. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan akses informasi yang terbuka dan melibatkan masyarakat.

Nilai terendah jawaban responden untuk variabel akuntabilitas sebesar 25 dan nilai tertinggi sebesar 35, sehingga rata-rata nilai jawaban responden pada variabel akuntabilitas sebesar 30,42. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami pentingnya pertanggungjawaban keuangan desa.

Nilai terendah jawaban responden untuk variabel pencegahan *fraud* sebesar 26 dan nilai tertinggi sebesar 35, sehingga rata-rata nilai jawaban responden pada variabel pencegahan *fraud* sebesar 30,02. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik mengenai pengawasan serta penerapan sistem yang efektif terhadap pencegahan *fraud*.

2. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Pearson Product Moment* yaitu apabila bisa dikatakan valid maka dengan syarat nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ yang dimana terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Nilai R_{tabel} dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah nilai N yaitu sebanyak 43 responden dengan

tingkat kepercayaan 95% atau alpha 0.05 dengan rumus $df = n - 2 = 41$. Maka diperoleh nilai R_{tabel} sebesar 0,308. Berikut hasil uji validasi SPSS versi 25.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validasi

Variabel	Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Moral Sensitivity	X1.1	0,648	0,308	Valid
	X1.2	0,669	0,308	Valid
	X1.3	0,495	0,308	Valid
	X1.4	0,716	0,308	Valid
	X1.5	0,714	0,308	Valid
	X1.6	0,719	0,308	Valid
Transparansi	X2.1	0,563	0,308	Valid
	X2.2	0,666	0,308	Valid
	X2.3	0,701	0,308	Valid
	X2.4	0,681	0,308	Valid
	X2.5	0,552	0,308	Valid
	X2.6	0,606	0,308	Valid
	X2.7	0,648	1,308	Valid
Akuntabilitas	X3.1	0,612	0,308	Valid
	X3.2	0,681	0,308	Valid
	X3.3	0,593	0,308	Valid
	X3.4	0,661	0,308	Valid
	X3.5	0,542	0,308	Valid
	X3.6	0,698	0,308	Valid
	X3.7	0,467	0,308	Valid
Pencegahan Fraud	Y.1	0,566	0,308	Valid
	Y.2	0,714	0,308	Valid
	Y.3	0,688	0,308	Valid
	Y.4	0,644	0,308	Valid
	Y.5	0,601	0,308	Valid
	Y.6	0,636	0,308	Valid
	Y.7	0,601	0,308	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan dalam instrumen penelitian menunjukkan nilai r hitung lebih besar

dibandingkan dengan r tabel, maka seluruh pertanyaan kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

b) Uji Reabilitas

Uji Reabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi pernyataan dalam kuesioner penelitian. Menurut Ghazali (2016) menyatakan bahwa suatu pertanyaan dapat dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,6. Berikut hasil uji reabilitas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Moral sensitivity	0,742	0,60	Reliabel
Transparansi	0,747	0,60	Reliabel
Akuntabilitas	0,713	0,60	Reliabel
Pencegahan Fraud	0,753	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Dari tabel 4.12 diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari standar reliabel yaitu 0,60 maka seluruh variabel dianggap reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Metode *Shapiro-Wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran acak suatu sampel data yang kurang dari 50 sampel dengan kriteria pengujian yang digunakan yaitu, apabila nilai signifikansi > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Moral Sensitivity	,112	43	,200*	,960	43	,137
Transparansi	,110	43	,200*	,960	43	,137
Akuntabilitas	,124	43	,096	,963	43	,180
Pencegahan <i>Fraud</i>	,130	43	,064	,962	43	,165

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Dari tabel 4.13 bagian shapiro-wilk diketahui bahwa nilai variabel moral Sensitivity, tansparansi, akuntabilitas serta pencegahan *fraud* >0,05. Artinya data dalam penelitian berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Moral sensitivity	0,892	1,121
	Transparansi	0,744	1,344
	Akuntabilitas	0,676	1,480
a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud			

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Pada tabel 4.14, seluruh variabel menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah angka 10 dan nilai toleransi di atas 0,10. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model, sehingga antar variabel independen tidak memiliki korelasi yang signifikan dan dapat dianggap saling bebas dalam analisis regresid.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dimana apabila probabilitas signifikansi mempunyai nilai lebih dari tingkat kepercayaan 5% atau $>0,05$ maka bisa dikatakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,225	2,701		0,454	0,653
	Moral Sensitivity	0,025	0,074	0,057	0,342	0,734
	Transparansi	0,068	0,081	0,152	0,831	0,411
	Akuntabilitas	-0,087	0,076	-0,220	-1,150	0,257

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel moral sensitivity, transparansi, dan akuntabilitas memiliki nilai relevansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh ketiga variabel independen yaitu tiga faktor yang telah didefinisikan sebelumnya, terhadap satu variabel dependen.

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,788	4,421		0,631	0,532
	Moral Sensitivity	0,287	0,121	0,281	2,367	0,023
	Transparansi	0,312	0,133	0,304	2,342	0,024
	Akuntabilitas	0,337	0,124	0,370	2,712	0,010

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar -2,788, sementara itu, moral *sensitivity* (nilai β_1) sebesar 0,339, untuk transparansi (nilai β_2) sebesar 0,312, dan akuntabilitas (nilai β_3) 0,337. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,788 + 0,287X_1 + 0,312X_2 + 0,337X_3 + \epsilon$$

Yang berarti bahwa:

1. Nilai konstanta (nilai α) sebesar 2,788, artinya jika variabel moral *sensitivity*, transparansi, dan akuntabilitas bernilai 0 maka variabel pencegahan *fraud* konstan sebesar 2,788.
2. Nilai koefisien (β_1) sebesar 0,287, artinya jika variabel moral *sensitivity* meningkat sebesar satu unit maka akan meningkatkan variabel pencegahan *fraud* sebesar 0,287 atau sebesar 28,7% dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan sensitivitas moral berkontribusi dalam pencegahan *fraud*.
3. Nilai koefisien (β_2) sebesar 0,312, artinya jika variabel transparansi mengalami kenaikan sebesar satu tingkat, maka akan meningkatkan variabel pencegahan *fraud* sebesar 0,312 atau sebesar 31,2%. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan dalam pengelolaan menjadi faktor utama dalam pencegahan *fraud*.
4. Nilai koefisien (β_3) sebesar 0,337, artinya jika variabel akuntabilitas mengalami kenaikan sebesar satu tingkat, maka akan meningkatkan variabel pencegahan *fraud* sebesar 0,337 atau sebesar 33,7%. Hal ini menggambarkan peran tanggungjawab dalam mendukung upaya mengurangi *fraud*.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu moral *sensitivity*, transparansi, dan akuntabilitas terhadap variabel dependent yaitu pencegahan *fraud*. Adapun untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ (Ghozali, 2018). Untuk menentukan nilai T_{tabel} dapat dihitung melalui rumus $t (a/2 ; n-k-1) = t (0,05/2 ; 43- 3-1) = t (0,025 ; 39)$ maka diperoleh T_{tabel} sebesar 2,023.

Tabel 4.17 Hasil Uji t

Variabel	Beta	Sig.	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Moral Sensitivity	0,287	0,023	2,367	2,023	H1 diterima
Transparansi	0,312	0,024	2,342	2,023	H1 diterima
Akuntabilitas	0,337	0,010	2,712	2,023	H1 diterima

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat hasil pengujian parsial adalah sebagai berikut:

1. Variabel moral *sensitivity* memiliki koefisien regresi sebesar 0,287 dengan thitung 2,367 yang lebih besar dari ttabel 2,023, serta nilai signifikansi $0,023<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moral *sensitivity* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* (Y), artinya H1 diterima dan H0 ditolak.
2. Variabel transparansi memiliki koefisien regresi sebesar 0,312 dengan thitung 2,342 yang lebih besar dari ttabel 2,023, serta nilai signifikansi $0,024<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

transparansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* (Y), artinya H2 diterima dan H0 ditolak.

3. Variabel Akuntabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,337 dengan hitung 2,712 yang lebih besar dari ttabel 2,023, serta nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* (Y), artinya H3 diterima dan H0 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji-f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent yaitu, moral *sensitivity* (X1), transparansi (X2) dan akuntabilitas (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu, pencegahan *fraud* (Y). Uji F menggunakan level signifikan 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berarti variabel independent secara simultan memberikan pengaruh variabel dependent (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji f yang dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut.

Tabel 4.18 Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	123,068	3	41,023	13,569	,000 ^b
Residual	117,909	39	3,023		
Total	240,977	42			

a. Dependent Variable: Pencegahan *Fraud*
b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Moral *Sensitivity*, Transparansi

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai F_{hitung} 13,569 > F_{tabel} 2,85. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu moral *sensitivity* (X1), transparansi (X2) dan akuntabilitas (X3) memiliki pengaruh secara serentak terhadap terhadap variabel dependent yaitu pencegahan *fraud* (Y). Sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koedisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen), dan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini mempengaruhi persentasenya yang lain. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent menyatakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji R^2 menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.19 Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 ^a	0,511	0,473	1,739
a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Moral <i>Sensitivity</i> , Transparansi				

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel moral *sensitivity*, transparansi dan akuntabilitas terhadap

pencegahan *fraud* sebesar 0,715, Karena nilai R positif dan mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel moral *sensitivity*, transparansi dan akuntabilitas berpengaruh dan kuat terhadap pencegahan *fraud*

Sementara itu, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,511 atau sebesar 51,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pencegahan *fraud* (*Y*) dipengaruhi oleh variabel moral *sensitivity* (*X*1), transparansi (*X*2) dan akuntabilitas (*X*3) sebesar 0,511 atau sebesar 51,1%. Kemudian sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Moral Sensitivity terhadap Pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan Dana Desa

Moralitas berkaitan dengan sikap dan perilaku individu dalam menanggapi situasi etis. Ketika tingkat penalaran moral seseorang berada pada level yang tinggi, maka kecenderungannya untuk bertindak sesuai dengan prinsip kebenaran juga meningkat. Sebaliknya, rendahnya kemampuan dalam menilai aspek moral dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan yang menyimpang secara etika, termasuk meningkatkan risiko terjadinya praktik kecurangan dalam akuntansi (Aulia et al., 2023).

Moral *sensitivity* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan melakukan uji t dan uji analisis linear berganda, diperoleh nilai koefisien moral *sensitivity* sebesar 0,287 dengan T_{hitung} 2,367 lebih besar dari T_{tabel} 2,023 dan signifikansi $0,023 < 0,05$, maka H1 diterima

dan H₀ ditolak. Moral *sensitivity* mendorong individu untuk mempertimbangkan dampak etis dari setiap keputusan, sehingga mereka lebih cenderung menghindari praktik *fraud* dan bertindak sesuai dengan prinsip integritas dan tanggung jawab sosial. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa moral *sensitivity* bersama dengan transparansi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $13,569 > F_{tabel} 2,85$, yang memperkuat bahwa sensivitas moral bukan hanya berdampak secara individu, tetapi juga berkontribusi dalam keseluruhan sistem pengawasan dan tata kelola dana desa yang bersih dan beretika.

Penelitian ini menunjukkan bahwa moral *sensitivity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan tingginya kesadaran moral berarti aparat desa memahami peran, tanggungjawab, serta kewajiban mereka dalam pengelolaan dana desa sehingga individu sulit mencari pbenaran atas tindakan korupsi ataupun penyalahgunaan dana desa.

Sejalan dengan Teori segitiga kecurangan (*Fraud Triangle*) yang menjelaskan bahwa rasionalisasi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kecurangan. Moral *sensitivity* yang tinggi berperan dalam menghambat rasionalisasi atau pembenaran yang sering digunakan oleh individu terhadap tindakan curang, dimana aparat desa kecamatan cendana cenderung bertindak sesuai etika, seperti dalam indikator kuesioner lainnya terkait prinsip kejujuran dan kepatuhan aturan. Selain itu, kesadaran tanggungjawab memastikan bahwa aparatur desa (agen)

bertindak sesuai kepentingan masyarakat (principal) dari pada kepentingan pribadi sehingga dapat mengurangi moral hazard. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi moral *sensitivity* seseorang maka semakin rendah kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianto et al., (2024) dan Situmeang et al., (2023) yang menyatakan sensitivitas moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Namun, tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2023) yang menyatakan moral *sensitivity* tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa.

2. Pengaruh Transparansi terhadap Pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan Dana Desa

Transparansi sangat penting dalam pelaksanaan tugas pemerintahan dalam memenuhi amanat masyarakat. Pemerintah saat ini sedang berkuasa untuk membuat berbagai keputusan penting yang mempengaruhi masyarakat, pemerintah harus memberikan informasi lengkap tentang apa yang dilakukannya dengan keterbukaan sehingga kebohongan akan sulit disembunyikan, artinya transparansi menjadi alat penting yang bisa menyelamatkan uang masyarakat dari korupsi (Aulia et al., 2023). Transparansi memiliki pengaruh paling dominan dalam model regresi. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan melakukan uji t dan uji analisis linear berganda, diperoleh nilai koefisien transparansi sebesar 0,312 dengan T_{hitung} 2,342 lebih besar dari T_{tabel} 2,023 dan signifikansi $0,024 < 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi dalam pengelolaan dana desa, maka semakin besar efektivitas dalam mencegah praktik fraud. Transparansi memungkinkan akses informasi yang terbuka, pelaporan yang jelas, dan partisipasi publik dalam proses pengawasan, sehingga potensi penyalahgunaan dana dapat diminimalkan. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa transparansi, bersama dengan moral *sensitivity* dan akuntabilitas, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $13,569 > F_{tabel}$ sebesar 2,85. Hal ini memperkuat bahwa transparansi bukan hanya berperan secara individual, tetapi juga menjadi salah satu elemen dalam sistem tata kelola dana desa yang bersih, terbuka, dan bertanggung jawab.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Dalam Teori segitiga kecurangan (*Fraud Triangle*) transparansi berperan dalam mengurangi kesempatan melakukan kecurangan dimana semakin terbukanya informasi keuangan, semakin sulit bagi individu untuk menyembunyikan atau memanipulasi data keuangan yang diperkuat dengan perspektif teori agensi dimana transparansi dapat mengurangi asimetri informasi antara agen (aparatur desa) dan *principal* (masyarakat), masyarakat dapat lebih aktif dalam mengontrol pengelolaan keuangan desa, sehingga dapat mengurangi kesempatan terjadinya *fraud*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketika informasi keuangan dapat diakses secara terbuka dan masyarakat serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) terlibat dalam perencanaan dan pengawasan, peluang bagi aparatur

desa menyembunyikan atau memanipulasi data keuangan menjadi lebih kecil.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2023) serta Wardhani & Purnamasari, (2021) yang menunjukkan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Namun tidak selaras dengan A. Putri et al., (2023) yang menyatakan bahwa meskipun transparansi dalam pengelolaan dana desa sudah dilakukan dengan baik tetapi belum bisa meningkatkan ataupun mendorong untuk mencegah *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban terkait kinerja atau kegiatan kepada pihak yang berwenang untuk menerima pertanggungjawaban tersebut (Yanto & Aqfir, 2020). Akuntabilitas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan koefisien regresi variabel akuntabilitas sebesar 0,337 dengan nilai T_{hitung} 2,712 yang lebih besar dari T_{tabel} 2,023 dan signifikansi $0,010 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa aparatur desa yang memiliki akuntabilitas tinggi cenderung lebih bertanggung jawab dalam menyampaikan laporan keuangan, menjelaskan penggunaan dana, dan mempertanggungjawabkan setiap keputusan kepada publik dan pihak berwenang. Selain itu, berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa akuntabilitas bersama dengan moral *sensitivity* dan transparansi secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $13,569 > F_{tabel}$ sebesar 2,85. Hal ini memperkuat bahwa akuntabilitas bukan hanya penting secara individu, tetapi juga berperan dalam membentuk sistem pengelolaan dana desa yang bersih, transparan, dan berintegritas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Dalam perspektif Teori segitiga kecurangan akuntabilitas berperan dalam mengurangi tekanan, yaitu kondisi yang mendorong seseorang melakukan tindakan kecurangan seperti dorongan ekonomi atau tuntutan lingkungan kerja. Dengan adanya mekanisme laporan pertanggung jawaban kepada *public* serta kinerja pengelola keuangan di tiap unit dilakukan dengan melibatkan semua unsur dalam unit tersebut dapat menyebabkan individu yang bekerja dalam pemerintahan desa akan lebih berhati-hati dalam setiap keputusan keuangan karena mereka sadar bahwa setiap tindakan diawasi dan dapat dikenai sanksi jika terjadi penyimpangan. Dalam Teori Agensi, akuntabilitas memastikan agen bertindak sesuai kepentingan masyarakat karena mereka harus mempertanggungjawabkan setiap kebijakan secara transparan melalui laporan keuangan. Penyajian laporan realisasi dana desa dan laporan pertanggung jawaban merupakan bukti pertanggungjawaban pemerintah desa untuk meningkatkan pengelolaan yang baik.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2023) menyatakan kenyamanan informasi desa yang diberikan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan

perundang-undangan yang berlaku dapat mencegah kecurangan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Binawati & Affan, (2023) yang menyatakan Semakin kuat bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya (akuntabilitas) maka semakin kuat kecurangan pengelolaan dana desa dapat dicegah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa poin simpulan sebagai berikut.

1. Tingkat kepekaan aparatur desa terbukti memiliki kontribusi positif dalam upaya pencegahan *fraud* dana desa, artinya semakin tinggi kesadaran etis aparat desa yang dimiliki, semakin kecil kemungkinan individu membenarkan tindakan yang melanggar integritas keuangan publik.
2. Transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap upaya pencegahan *fraud* dana desa, artinya semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi dalam proses pengelolaan keuangan desa, maka semakin kecil kemungkinan aparatur desa melakukan tindakan manipulatif atau menyembunyikan data yang seharusnya diketahui publik.
3. Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap upaya pencegahan *fraud* dana desa, artinya akuntabilitas memastikan bahwa setiap keputusan dan penggunaan dana desa harus dipertanggungjawabkan secara transparan kepada masyarakat, sehingga dapat mengurangi risiko penyalahgunaan anggaran desa.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantara lain.

1. Penelitian dilakukan hanya dalam lingkup Kantor Desa se-Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.
2. Jumlah responden dalam penelitian ini terbatas yaitu, hanya 43 orang, tentunya dapat mengurangi representasi yang lebih luas terhadap praktik pengelolaan dana desa diberbagai wilayah.
3. Penelitian ini tidak mencakup kepala desa sebagai responden dikarenakan masih dalam proses pemilihan, sehingga sudut pandang dari pemimpin desa tidak dapat dianalisis secara langsung.
4. Struktur pemerintahan desa yang berbeda-beda dalam setiap kantor desa mengakibatkan pengurangan sampel dimana tidak semua kantor desa memiliki Kaur Tata Usaha dan Umum.

C. Saran

1. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk dapat mengurangi *fraud* dana desa dapat dilakukan melalui peningkatan kepekaan moral, transparansi dan akuntabilitas, kantor desa dapat menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih bersih, jujur, dan bebas dari tindak kecurangan yang dapat meningkatkan kepercayaan publik serta efisiensi dan efektivitas penggunaan dana desa untuk kesejahteraan masyarakat.
2. Pemerintahan desa diharapkan melakukan pelatihan berkala mengenai kesadaran moral dan etika administrasi publik, menggunakan sistem pelaporan yang terbuka yang memungkinkan masyarakat dapat

mengakses informasi keuangan desa secara *online* atau melalui papan pengumuman, selalu memastikan audit internal maupun eksternal dilakukan secara rutin, serta menerapkan mekanisme pelaporan pelanggaran yang memungkinkan perangkat desa atau masyarakat melaporkan indikasi *fraud* tanpa rasa takut.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian ke seluruh kabupaten di Indonesia, serta dapat memperluas dan menambah sampel seperti Badan Permusyawaran Desa (BPD).



DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, P., Sumandi, N. & W, R. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Transparansi Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banjar, Buleleng). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2024*, 4(1), 96–109. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/3584>
- Armelia, P. & Wahyuni, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Moral Sesitivity terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 61. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26125>
- Aulia, F., Syamsuddin, S. & Sahrir, S. (2023). Pengaruh Moral Sensitivity, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Owner: *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2112–2120. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1462>
- Binawati, E. & Affan, J. (2023). Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa Dengan Akuntabilitas, Whistle Blowing, Kompetensi Aparatur Dan Pengendalian Internal. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 26(1), 75–92. <https://doi.org/10.35591/wahana.v26i1.774>
- Chalida, N. N., Pramita, Y. D. & Maharani, B. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Moral Sensitivity Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung). *The 15th University Research Colloquium*, 565–579. www.antaranews.com
- Dewi, L. P., Sunaryo, K. & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Praktik Akuntabilitas, Dan Whistleblowing terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa di Kecamatan Prambanan, Klaten). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 327–340. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.13870>
- Ermawati, Y., Sonjaya, Y., Ridhwansyah, M. & Sumartono, P. (2023). Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran dan TQM Terhadap Kinerja Manajerial. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 349–364.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit UniversitasDiponegoro.Islamiyah,

- Hendrawati, E., Pramudianti, M. & Abidin, K. (2022). Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa. *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 2(1), 24–36.
- Irwansyah & Pratiwi, N. (2023). Pengaruh Implementasi Sustainable Development Goals, Lingkungan Pengendalian Dan Spritualitas terhadap Pencegahan Fraud. *Edunomika*, 8(1), 1–17.
- Khairan, U., Ikhyanuddin, Murhaban & Firdaus, R. (2023). Dampak Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah terhadap pencegahan Fraud (Studi Kasus Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(3), 371. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i3.10689>
- Kristuti, G. M., Amalia, F. A. & Wicaksono, A. P. N. (2023). Determinan Pencegahan Fraud pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 23(1), 61. <https://doi.org/10.20961/jab.v23i1.916>
- Murtin, A., Indrasari, B. A. & Putra, A. Z. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 75–86. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.20508>
- Oktrivia, C., Ginting, R., Yunita, K. & Akuntansi, J. (2024). Moral Sensitivity dan Accountability: Berperankankah Menecahkan Fraud Accounting? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(2), 125–131. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Parhusip, P. & Girsang, C. (2023). Akuntabilitas dan Transparansi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *JRAK*, 9(1), 136–154.
- Purnamasari, D. I. (2021). The impact of accountability, transparency, and morality of village apparatus on fraud prevention in the management of allocated village funds. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i2.104>
- Puspita, N. & Ratnadi, N. (2023). Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Locus of Control, dan Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 346. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p05>
- Putri, A., Irawan, D. & Widayastuti, A. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Kecamatan Panekan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(2), 71–90.
- Putri, H. L., Yuliani, N. L., Mranani, M. & Anisa, F. (2024). Analisis Determinan Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa dengan Moralitas sebagai Moderasi. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 15(1), 33–50. <https://doi.org/10.18860/em.v15i1.21344>

- Rahayu, F., Ekasari, L. D. & Mukoffi, A. (2021). Upaya Pencegahan Kecurangan Dalam Mengelola Dana Desa Sesuai Dengan Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 129–134. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i2.11034>
- Rahman, K., Anggraeni, R. & Febriana, D. (2022). Fraud Triangle Mendeteksi Kecurangan Dalam Laporan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 5(2), 95–100.
- Rosidah, I., Kesumah, P. & Rizka, R. (2023). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisn*, 2(1), 137–156.
- Situmeang, B., Simanjuntak, R. & Lolo, T. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Transparansi Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Pendidikan Dan Konseling*, 5(3), 2414–2422. <https://doi.org/10.32795/hak.v5i3.5689>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- Wahyudi. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Wahyudi, S., Achmad, T. & Pamungkas, I. (2022). Pencegahan Penipuan Dana Desa di Indonesia: Kepekaan Moral Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi*.
- Wardhani, F. & Purnamasari, D. (2021). The impact of accountability, transparency, and morality of village apparatus on fraud prevention in the management of allocated village funds. *Journal of Business and Information Systems* (e-ISSN: 2685-2543), 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i2.104>
- Widodo, S. & Cahyaningrum, N. (2022). Determinan Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 41–56. <https://doi.org/10.52353/senama.v1i1.236>
- Yanto, E. & Aqfir. (2020). Pengaruh Transparansi, Partisipasi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dan Dana Desa The Influence Of Transparency, Participation And Accountability On The Performance Of Village Fundallocation Management And Village Fund. *Economy Deposit Jurnal*, 2(2), 62–76.



Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6620/05/C.4-VIII/III/1446/2025

22 March 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

22 Ramadhan 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

أَسْتَكَانُ وَالْمَهْدَىُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 451/05/A.2-II/III/46/2025 tanggal 21 Maret 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUTIA KARTIKA AYU**

No. Stambuk : **10573 1109321**

Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan : **Akuntansi**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Moral Sensitivity, Transparansi, dan Akuntabilitas terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 April 2025 s/d 9 Juni 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

أَسْتَكَانُ وَالْمَهْدَىُ
Ketua LP3M,

أَسْتَكَانُ وَالْمَهْدَىُ
Dr. Muhibbin, M.Pd.
NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 6931/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Enrekang
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6620/05/C.4-VIII/III/1446/2025 tanggal 22 Maret 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: MUTIA KARTIKA AYU
Nomor Pokok	: 105731109321
Program Studi	: Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alaudin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH MORAL SENSITIVITY, TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN DANA DESA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 09 April s/d 09 Juni 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 09 April 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN CENDANA
Jl.Padang Malua No.01
KABERE**

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 18/KCD/IV/2025**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BAHARUDDIN,S.IP
Nip : 19780706 200212 1 006

Jabatan : Camat Cendana

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : MUTIA KARTIKA AYU
NIM : 105731109321
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Program Strata Satu (S1)
Alamat : Jl.Sungai Mata Allo Kec.Enrekang

Diberikan izin untuk melakukan penelitian di Kantor Desa se-Kecamatan Cendana selama 2 (dua) Bulan, terhitung mulai tanggal 09 April s/d 09 Juni 2025 untuk memperoleh data dalam penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Mediator Sensitivity, Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa**"

Demikian Surat Keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kab. Enrekang, April 2025
PENGARUH MEDATOR
SENSITIVITY, TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN DANA DESA
BAHARUDDIN,S.IP
Pangkat : Pembina/IV/a
Nip. 19780706 200212 1 006

Tembusan Kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Pertinggal

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wr.wb.

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/Responden

Di tempat

Perkenalkan nama saya Mutia Kartika Ayu, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir dengan judul "**Pengaruh Moral Sensitivity, Transparansi, dan Akuntabilitas terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa**"

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Moral Sensitivity, Transparansi, dan Akuntabilitas mempengaruhi Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan dana desa yang lebih baik dan berintegritas.

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Responden untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner ini. Partisipasi dan jawaban anda akan sangat berarti dan bermanfaat bagi keberhasilan penelitian ini. Jawaban dari Bapak/Ibu/Sudara/Responden berikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/Responden, saya ucapkan terimah kasih.

Hormat saya,

Mutia Kartika Ayu
Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

KUESIONER PENELITIAN

Informasi Responden:

Nama Desa :

Nama Responden :

Umur :

Jenis Kelamin : L P

Jabatan :

Jenjang Pendidikan :	<input type="checkbox"/> SMA/Sederajat	<input type="checkbox"/> Diploma
	<input type="checkbox"/> Sarjana	<input type="checkbox"/> Pasca Sarjana
	<input type="checkbox"/> Lainnya	

Lama menjabat :

Petunjuk Pengisian:

1. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan pendapat pribadi anda sebagai aparatur desa atau Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mengenai moral *sensitivity*, transparansi, akuntabilitas, dan pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa
2. Berikan penilaian anda untuk setiap pertanyaan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang paling mencerminkan pendapat Anda.

Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 3 : Netral (N)
- 4 : Setuju (S)
- 5 : Sangat Setuju (SS)

Daftar Pertanyaan:

Moral Sensitivity

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya sadar akan tanggung jawab saya di entitas saya bekerja					
2	Saya bertindak sesuai tanggung jawab saya meskipun tidak ada pengawasan langsung					
3	Kejujuran adalah prinsip utama saya dalam menjalankan tugas					
4	Saya selalu mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam pengelolaan dana desa, tanpa terkecuali					
5	Saya merasa tidak tenang jika mengetahui adanya penyimpangan aturan dalam pengelolaan dana desa					
6	Saya merasa bersalah jika melakukan kebohongan pada saat bekerja					

Transparansi

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Di instansi saya telah menyediakan akses informasi desa, baik perencanaan, pelaksanaan maupun pertanggungjawaban					
2	Di instansi saya selalu melibatkan masyarakat/BPD dalam musyawarah desa					

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
3	Di Pemerintahan desa ini, APBDesa yang disahkan oleh kepala desa dimusyawarahkan dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)					
4	Pejabat pengelola teknis keuangan desa (PPTKD) di instansi saya beriskap <i>welcome and open management</i> terhadap masyarakat yang membutuhkan informasi tentang dana desa					
5	Saya sepenuhnya menyadari akan kewajibannya saya dalam memberikan informasi dokumen keuangan yang terbuka, menyeluruh, dan jujur					
6	Akses untuk memperoleh dokumen tentang pengelolaan dana desa, seperti laporan keuangan dan penggunaan anggaran mudah diperoleh					
7	Pengumuman informasi keuangan dana desa dapat meningkatkan transparansi					

Akuntabilitas

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Pemerintah desa saya sudah memiliki prosedur hukum, pedoman, alokasi dana yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan.					

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
2	Rencana strategi dan arah kebijakan umum merupakan dasar dalam pengelolaan keuangan					
3	Proses penetapan program – program dana di desa saya bekerja dilaksanakan dengan mempertimbangkan efektivitas penggunaan anggaran.					
4	Di instansi desa saya bekerja, kepentingan <i>public</i> dan golongan menjadi perhatian dan pertimbangan utama dalam pengelolaan anggaran.					
5	Di Instansi saya bekerja, mampu mempertanggungjawabkan setiap kebijakan <i>public</i> secara proporsional kepada <i>public</i> melalui laporan pertanggungjawaban					
6	Kinerja pengelola keuangan di tiap unit dilakukan dengan melibatkan semua unsur dalam unit tersebut					
7	Di instansi saya bekerja, tim pengelola dana desa mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa kepada masyarakat melalui laporan realisasi dana desa					

Pencegahan Fraud

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Memberikan sanksi yang tegas kepada mereka yang melakukan kecurangan					
2	Pemerintah desa melibatkan masyarakat/BPD dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengelolaan dana desa					
3	Masyarakat memberikan saran, kritik dan pengawasan terhadap program dana desa					
4	Perencanaan program dana desa baik dalam penyusunan, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah dilakukan dengan musyawarah					
5	Setiap akhir tahun pemerintah desa memberikan pertanggung jawaban pengelolaan dana desa kepada pemerintah dalam bentuk laporan pertanggung jawaban pengelolaan dana desa					
6	Pemerintah desa memberikan pertanggungjawaban pengelolaan dana desa kepada masyarakat					
7	Saya percaya kepada seluruh aparatur desa melaksanakan tugas sebaik mungkin dan terhindar dari tindak kecurangan					

Lampiran 3: Informasi Responden

No	Desa	Jabatan	Pendidikan	JK
1	Cendana	Sekretaris Desa	Diploma	P
2	Cendana	Kaur Keuangan	Sarjana	P
3	Cendana	Kaur Perencanaan	Sarjana	P
4	Cendana	Kasi Pemerintahan	Sarjana	L
5	Cendana	Kasi Kesejahteraan	Sarjana	L
6	Karrang	Sekretaris Desa	Sarjana	L
7	Karrang	Kaur Keuangan	Sarjana	P
8	Karrang	Kaur Perencanaan	Sarjana	P
9	Karrang	Kasi Pemerintahan	SMA	P
10	Karrang	Kasi Kesejahteraan	Sarjana	L
11	Karrang	Kaur Umum	Diploma	P
12	Lebang	Sekretaris Desa	Sarjana	L
13	Lebang	Kaur Keuangan	Sarjana	P
14	Lebang	Kaur Perencanaan	Sarjana	L
15	Lebang	Kasi Pemerintahan	Sarjana	P
16	Lebang	Kasi Kesejahteraan	Sarjana	P
17	Lebang	Kasi Pelayanan	Sarjana	P
18	Malalin	Sekretaris Desa	Pasca Sarjana	L
19	Malalin	Kaur Keuangan	Sarjana	P
20	Malalin	Kaur Perencanaan	SMA	L
21	Malalin	Kasi Pemerintahan	SMA	P
22	Malalin	Kaur Umum	Sarjana	P
23	Malalin	Kasi Kesejahteraan	Sarjana	P
24	Malalin	Kasi Pelayanan	SMA	P
25	Pinang	Sekretaris Desa	SMA	L
26	Pinang	Kaur Keuangan	Diploma	P
27	Pinang	Kaur Perencanaan	Diploma	P
28	Pinang	Kasi Pemerintahan	SMA	L
29	Pinang	Kasi Kesejahteraan	SMA	P
30	Pinang	Kasi Pelayanan	SMA	L
31	Pundi Lemo	Sekretaris Desa	Sarjana	P
32	Pundi Lemo	Kaur Keuangan	SMA	P
33	Pundi Lemo	Kaur Perencanaan	Sarjana	L
34	Pundi Lemo	Kasi Pemerintahan	SMA	P
35	Pundi Lemo	Kasi Kesejahteraan	Sarjana	L
36	Pundi Lemo	Kasi Pelayanan	SMA	P
37	Pundi Lemo	Kaur Umum	SMA	P
38	Taulan	Sekretaris Desa	Sarjana	L
39	Taulan	Kaur Keuangan	Sarjana	L
40	Taulan	Kaur Perencanaan	Sarjana	L
41	Taulan	Kasi Pemerintahan	Sarjana	P
42	Taulan	Kasi Kesejahteraan	SMA	L
43	Taulan	Kasi Pelayanan	SMA	P

Lampiran 4: Hasil Kuesioner

Variabel Moral Sensitivity (X1)

No	Moral Sensitivity						Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	4	5	4	4	4	25
3	5	5	5	5	4	4	28
4	5	5	5	4	4	4	27
5	5	4	4	5	5	5	28
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	4	5	5	4	28
8	5	4	4	5	3	5	26
9	5	4	4	4	5	5	27
10	4	5	5	5	5	5	29
11	4	4	4	3	4	3	22
12	4	4	5	5	4	4	26
13	5	5	5	5	5	5	30
14	5	4	4	4	3	4	24
15	4	4	3	4	4	4	23
16	4	3	4	4	4	4	23
17	4	4	4	5	5	4	26
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	5	4	4	4	25
20	4	5	4	5	5	5	28
21	4	4	5	5	4	4	26
22	5	4	4	4	4	4	25
23	5	4	4	4	4	5	26
24	5	5	4	4	4	4	26
25	4	5	4	4	4	5	26
26	4	4	4	5	4	4	25
27	5	5	4	5	5	5	29
28	4	4	4	5	4	3	24
29	5	5	5	5	4	4	28
30	4	4	4	4	3	4	23
31	4	5	4	3	4	4	24
32	5	5	3	4	5	5	27
33	4	4	4	4	4	4	24
34	5	4	5	5	4	5	28
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	4	5	3	4	5	25
37	5	5	5	5	5	5	30
38	4	4	4	3	5	5	25
39	5	5	5	5	5	5	30
40	5	4	4	5	5	5	28
41	4	4	4	5	5	5	27
42	4	4	4	4	4	4	24
43	4	4	4	3	3	3	21

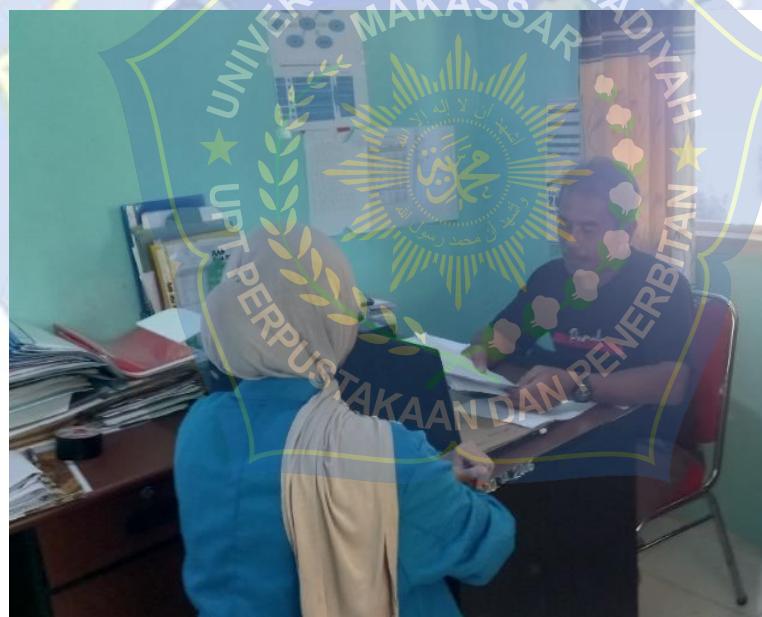
Transparansi (X2)

Akuntabilitas (X3)

No	Akuntabilitas							Total
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	
1	5	5	5	5	5	5	5	35
2	4	5	5	4	4	5	4	31
3	5	5	5	4	5	5	5	34
4	4	5	4	5	3	4	5	30
5	5	5	5	5	5	5	5	35
6	4	4	4	4	4	4	5	29
7	4	4	4	4	4	5	3	28
8	5	5	5	4	4	5	4	32
9	4	4	5	5	5	5	4	32
10	4	4	4	4	4	5	5	30
11	4	5	5	4	5	4	5	32
12	4	4	4	3	4	4	4	27
13	4	5	5	5	5	5	5	34
14	5	5	3	5	3	5	5	31
15	4	4	3	4	4	4	4	27
16	3	4	4	3	4	4	4	26
17	4	3	3	4	5	5	5	29
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	4	4	4	4	5	5	5	31
20	3	4	5	4	4	4	5	29
21	4	4	3	3	4	4	5	27
22	4	4	4	3	4	5	4	28
23	3	5	4	5	4	5	4	30
24	4	3	3	4	4	4	5	27
25	4	4	4	4	4	4	4	28
26	4	4	4	5	3	4	4	28
27	5	5	5	4	4	4	5	32
28	4	4	4	4	4	4	5	29
29	4	5	5	4	4	4	5	31
30	4	4	5	5	5	5	5	33
31	4	4	4	4	4	4	5	29
32	5	4	4	5	4	5	5	32
33	3	4	4	3	4	3	4	25
34	5	5	3	3	5	5	5	31
35	4	4	4	4	3	4	5	28
36	4	4	4	4	4	4	5	29
37	5	5	4	5	3	5	5	32
38	5	5	4	5	5	5	5	34
39	3	5	5	4	5	5	4	31
40	5	5	4	5	5	5	5	34
41	5	5	5	5	5	5	5	35
42	3	4	5	5	5	5	5	32
43	5	5	5	4	4	5	5	33

Pencegahan Fraud (Y)

No	Pencegahan Fraud							Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	
1	4	5	4	5	5	5	3	31
2	4	4	4	4	5	4	4	29
3	5	5	4	5	4	5	4	32
4	4	5	4	5	4	5	4	31
5	4	4	4	5	5	5	4	31
6	5	4	4	4	4	3	4	28
7	4	4	4	4	5	4	4	29
8	4	4	5	5	4	4	5	31
9	5	4	4	5	5	5	5	33
10	5	5	5	5	4	4	4	32
11	5	4	5	5	5	5	4	33
12	4	5	5	5	4	4	4	31
13	4	5	5	5	5	4	5	33
14	4	4	3	4	4	4	4	27
15	3	3	4	4	4	4	4	26
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	4	3	4	4	4	4	3	26
18	3	4	4	4	4	4	4	27
19	4	5	5	5	5	4	5	33
20	4	4	4	4	4	4	4	28
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	4	5	4	4	4	4	4	29
23	3	4	4	4	5	5	4	29
24	4	4	4	4	4	4	4	28
25	3	4	4	4	4	5	5	29
26	4	4	4	4	4	4	4	28
27	5	5	4	4	4	4	4	30
28	4	4	4	5	4	4	4	29
29	4	4	5	4	5	5	4	31
30	4	4	5	5	4	4	4	30
31	4	4	4	4	4	3	3	26
32	5	4	4	4	4	5	5	31
33	4	4	5	5	4	4	4	30
34	5	5	5	4	5	5	5	34
35	4	4	4	4	4	4	4	28
36	4	3	4	4	4	4	4	27
37	5	5	5	5	5	5	5	35
38	4	5	5	5	4	5	4	32
39	4	5	5	4	5	5	5	33
40	4	4	5	5	4	4	5	31
41	5	5	5	5	5	5	5	35
42	4	4	4	4	4	4	5	29
43	4	4	5	5	4	4	4	30

Lampiran 5 : Dokumentasi



Lampiran Hasil Uji SPSS 25.

1. Distribusi Frekuensi Kuesioner

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	23	53,5	53,5
	5	20	46,5	100,0
	Total	43	100,0	100,0

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2,3	2,3
	4	26	60,5	62,8
	5	16	37,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	4,7	4,7
	4	26	60,5	65,1
	5	15	34,9	100,0
	Total	43	100,0	100,0

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	11,6	11,6
	4	17	39,5	51,2
	5	21	48,8	100,0
	Total	43	100,0	100,0

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	9,3	9,3
	4	23	53,5	62,8
	5	16	37,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0

X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7,0	7,0
	4	21	48,8	55,8
	5	19	44,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	33	76,7	76,7	76,7
	5	10	23,3	23,3	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	4,7	4,7	4,7
	4	28	65,1	65,1	69,8
	5	13	30,2	30,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2,3	2,3	2,3
	4	26	60,5	60,5	62,8
	5	16	37,2	37,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2,3	2,3	2,3
	4	27	62,8	62,8	65,1
	5	15	34,9	34,9	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2,3	2,3	2,3
	4	22	51,2	51,2	53,5
	5	20	46,5	46,5	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2,3	2,3	2,3
	4	20	46,5	46,5	48,8
	5	22	51,2	51,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

X2.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	4,7	4,7
	4	24	55,8	60,5
	5	17	39,5	100,0
	Total	43	100,0	100,0

X3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	14,0	14,0
	4	24	55,8	69,8
	5	13	30,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	4,7	4,7
	4	22	51,2	55,8
	5	19	44,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0

X3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	14,0	14,0
	4	21	48,8	62,8
	5	16	37,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0

X3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	14,0	14,0
	4	22	51,2	65,1
	5	15	34,9	100,0
	Total	43	100,0	100,0

X3.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	11,6	11,6
	4	23	53,5	65,1
	5	15	34,9	100,0
	Total	43	100,0	100,0

X3.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2,3	2,3
	4	18	41,9	41,9
	5	24	55,8	55,8
	Total	43	100,0	100,0

X3.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2,3	2,3
	4	13	30,2	30,2
	5	29	67,4	67,4
	Total	43	100,0	100,0

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	9,3	9,3
	4	29	67,4	67,4
	5	10	23,3	23,3
	Total	43	100,0	100,0

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7,0	7,0
	4	26	60,5	67,4
	5	14	32,6	100,0
	Total	43	100,0	100,0

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2,3	2,3
	4	26	60,5	62,8
	5	16	37,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	24	55,8	55,8
	5	19	44,2	100,0
	Total	43	100,0	100,0

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	29	67,4	67,4
	5	14	32,6	100,0
	Total	43	100,0	100,0

Y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	4,7	4,7
	4	26	60,5	65,1
	5	15	34,9	100,0
Total		43	100,0	100,0

Y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	7,0	7,0
	4	28	65,1	72,1
	5	12	27,9	100,0
Total		43	100,0	100,0

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	17	40	40	40
2	26	60	60	100
Total	43	100,0	100	

Riwayat Pendidikan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pendidikan SMA	14,0	32,6	32,6	32,6
Diploma	4,0	9,3	9,3	41,9
Sarjana	24,0	55,8	55,8	97,7
Pasca Sarjana	1,0	2,3	2,3	100,0
Total	43,0	100,0	100,0	

Usia Responden				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Usia <30	12	27,9	27,9	27,9
30-40	23	53,5	53,5	81,4
>40	8	18,6	18,6	100,0
Total	43	100,0	100,0	

2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Moral Sensitivity	43	21	30	26,14	2,346
Transparansi	43	25	35	30,44	2,333
Akuntabilitas	43	25	35	30,42	2,630
Pencegahan Fraud	43	26	35	30,02	2,395
Valid N (listwise)	43				

3. Uji Validitas

a. Hasil Uji Validitas Variabel Moral Sensitivity (X1)

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TotalX1
X1.1	Pearson Correlation	1	,448**	,165	,380*	,256	,424**	,648**
	Sig. (2-tailed)		,003	,290	,012	,097	,005	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43
X1.2	Pearson Correlation	,448**	1	,279	,288	,415**	,322*	,669**
	Sig. (2-tailed)	,003		,070	,061	,006	,035	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43
X1.3	Pearson Correlation	,165	,279	1	,319*	,093	,149	,495**
	Sig. (2-tailed)	,290	,070		,037	,553	,339	,001
	N	43	43	43	43	43	43	43
X1.4	Pearson Correlation	,380*	,288	,319*	1	,412**	,337*	,716**
	Sig. (2-tailed)	,012	,061	,037		,006	,027	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43
X1.5	Pearson Correlation	,256	,415**	,093	,412**	1	,583**	,714**
	Sig. (2-tailed)	,097	,006	,553	,006		,000	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43
X1.6	Pearson Correlation	,424**	,322*	,149	,337*	,583**	1	,719**
	Sig. (2-tailed)	,005	,035	,339	,027	,000		,000
	N	43	43	43	43	43	43	43
TotalX1	Pearson Correlation	,648**	,669**	,495**	,716**	,714**	,719**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	43	43	43	43	43	43	43

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (X2)

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	TotalX2
X2.1	Pearson Correlation	1	,149	,475**	,400**	,059	,012	,536**
	Sig. (2-tailed)		,340	,001	,008	,707	,940	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43
X2.2	Pearson Correlation	,149	1	,515**	,290	,253	,452**	,244
	Sig. (2-tailed)	,340		,000	,060	,101	,002	,115
	N	43	43	43	43	43	43	43
X2.3	Pearson Correlation	,475**	,515**	1	,355*	,277	,218	,296
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,020	,072	,159	,054
	N	43	43	43	43	43	43	43
X2.4	Pearson Correlation	,400**	,290	,355*	1	,318*	,262	,408**
	Sig. (2-tailed)	,008	,060	,020		,038	,090	,007
	N	43	43	43	43	43	43	43
X2.5	Pearson Correlation	,059	,253	,277	,318*	1	,372*	,104
	Sig. (2-tailed)	,707	,101	,072	,038		,014	,506
	N	43	43	43	43	43	43	43
X2.6	Pearson Correlation	,012	,452**	,218	,262	,372*	1	,277
	Sig. (2-tailed)	,940	,002	,159	,090	,014		,072
	N	43	43	43	43	43	43	43
X2.7	Pearson Correlation	,536**	,244	,296	,408**	,104	,277	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,115	,054	,007	,506	,072	
	N	43	43	43	43	43	43	43
TotalX2	Pearson Correlation	,563**	,666**	,701**	,681**	,552**	,606**	,648**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	43	43	43	43	43	43	43

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Hasil Uji Validitas Akuntabilitas (X3)

		Correlations							
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	TotalX3
X3.1	Pearson Correlation	1	,453**	,020	,300	,077	,415**	,375*	,612**
	Sig. (2-tailed)		,002	,899	,051	,623	,006	,013	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
X3.2	Pearson Correlation	,453**	1	,480**	,329*	,129	,364*	,149	,681**
	Sig. (2-tailed)	,002		,001	,031	,410	,016	,341	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
X3.3	Pearson Correlation	,020	,480**	1	,305*	,358*	,231	,032	,593**
	Sig. (2-tailed)	,899	,001		,047	,018	,136	,838	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
X3.4	Pearson Correlation	,300	,329*	,305*	1	,104	,461**	,276	,661**
	Sig. (2-tailed)	,051	,031	,047		,508	,002	,073	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
X3.5	Pearson Correlation	,077	,129	,358*	,104	1	,444**	,173	,542**
	Sig. (2-tailed)	,623	,410	,018	,508		,003	,269	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
X3.6	Pearson Correlation	,415**	,364*	,231	,461**	,444**	1	,084	,698**
	Sig. (2-tailed)	,006	,016	,136	,002	,003		,594	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
X3.7	Pearson Correlation	,375*	,149	,032	,276	,173	,084	1	,467**
	Sig. (2-tailed)	,013	,341	,838	,073	,269	,594		,002
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
TotalX3	Pearson Correlation	,612**	,681**	,593**	,661**	,542**	,698**	,467**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Hasil Uji Validitas Variabel Pencegahan Fraud (Y)

		Correlations							Pencegaha
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	n Fraud
Y1	Pearson Correlation	1	,400**	,234	,283	,184	,167	,209	,566**
	Sig. (2-tailed)		,008	,132	,065	,239	,285	,179	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
Y2	Pearson Correlation	,400**	1	,400**	,419**	,295	,343*	,271	,714**
	Sig. (2-tailed)	,008		,008	,005	,054	,024	,079	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
Y3	Pearson Correlation	,234	,400**	1	,570**	,296	,199	,391**	,688**
	Sig. (2-tailed)	,132	,008		,000	,054	,201	,009	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
Y4	Pearson Correlation	,283	,419**	,570**	1	,181	,277	,172	,644**
	Sig. (2-tailed)	,065	,005	,000		,245	,073	,271	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
Y5	Pearson Correlation	,184	,295	,296	,181	1	,519**	,276	,601**
	Sig. (2-tailed)	,239	,054	,054	,245		,000	,073	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
Y6	Pearson Correlation	,167	,343*	,199	,277	,519**	1	,327*	,636**
	Sig. (2-tailed)	,285	,024	,201	,073	,000		,032	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
Y7	Pearson Correlation	,209	,271	,391**	,172	,276	,327*	1	,601**
	Sig. (2-tailed)	,179	,079	,009	,271	,073	,032		,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43
Pencegahan	Pearson Correlation	,566**	,714**	,688**	,644**	,601**	,636**	,601**	1
Fraud	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Reabilitas

a) Variabel Moral Sensitivity (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,742	6

b) Variabel Transparansi (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,747	7

c) Variabel Akuntabilitas (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,713	7

a) Variabel Pencegahan Fraud (Y)

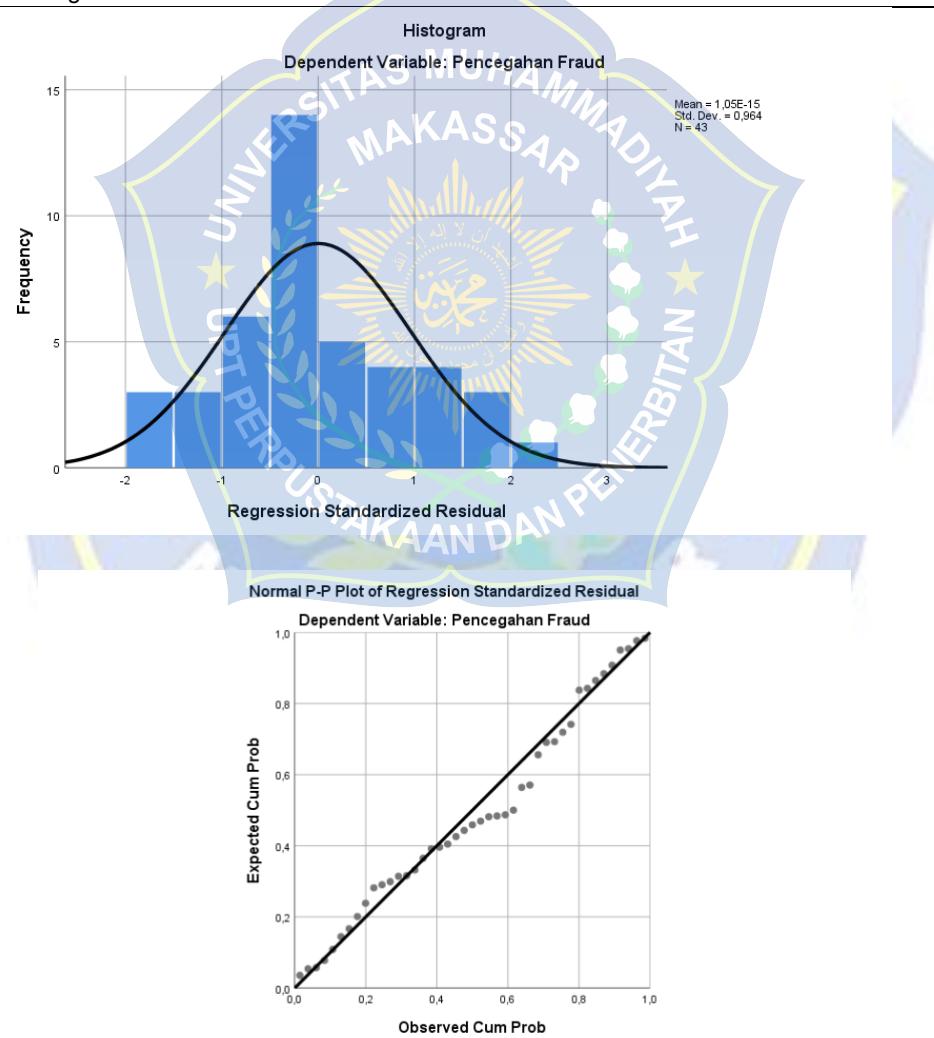
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,753	7

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Moral Sensitivity	,112	43	,200*	,960	43	,137
Transparansi	,110	43	,200*	,960	43	,137
Akuntabilitas	,124	43	,096	,963	43	,180
Pencegahan Fraud	,130	43	,064	,962	43	,165

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction



b) Uji Multikoloniaritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Moral Sensitivity	,892	1,121
	Transparansi	,744	1,344
	Akuntabilitas	,676	1,480

c) Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,225	2,701		,454 ,653
	Moral Sensitivity	,025	,074	,057	,342 ,734
	Transparansi	,068	,081	,152	,831 ,411
	Akuntabilitas	-,087	,076	-,220	-1,150 ,257

6. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		Standardized Coefficients	Beta		
1	(Constant)	2,788	4,421	,631	,532
	Moral Sensitivity	,287	,121	,281	,023
	Transparansi	,312	,133	,304	,024
	Akuntabilitas	,337	,124	,370	,010

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

7. Hasil Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123,068	3	41,023	13,569
	Residual	117,909	39	3,023	
	Total	240,977	42		

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Moral Sensitivity, Transparansi

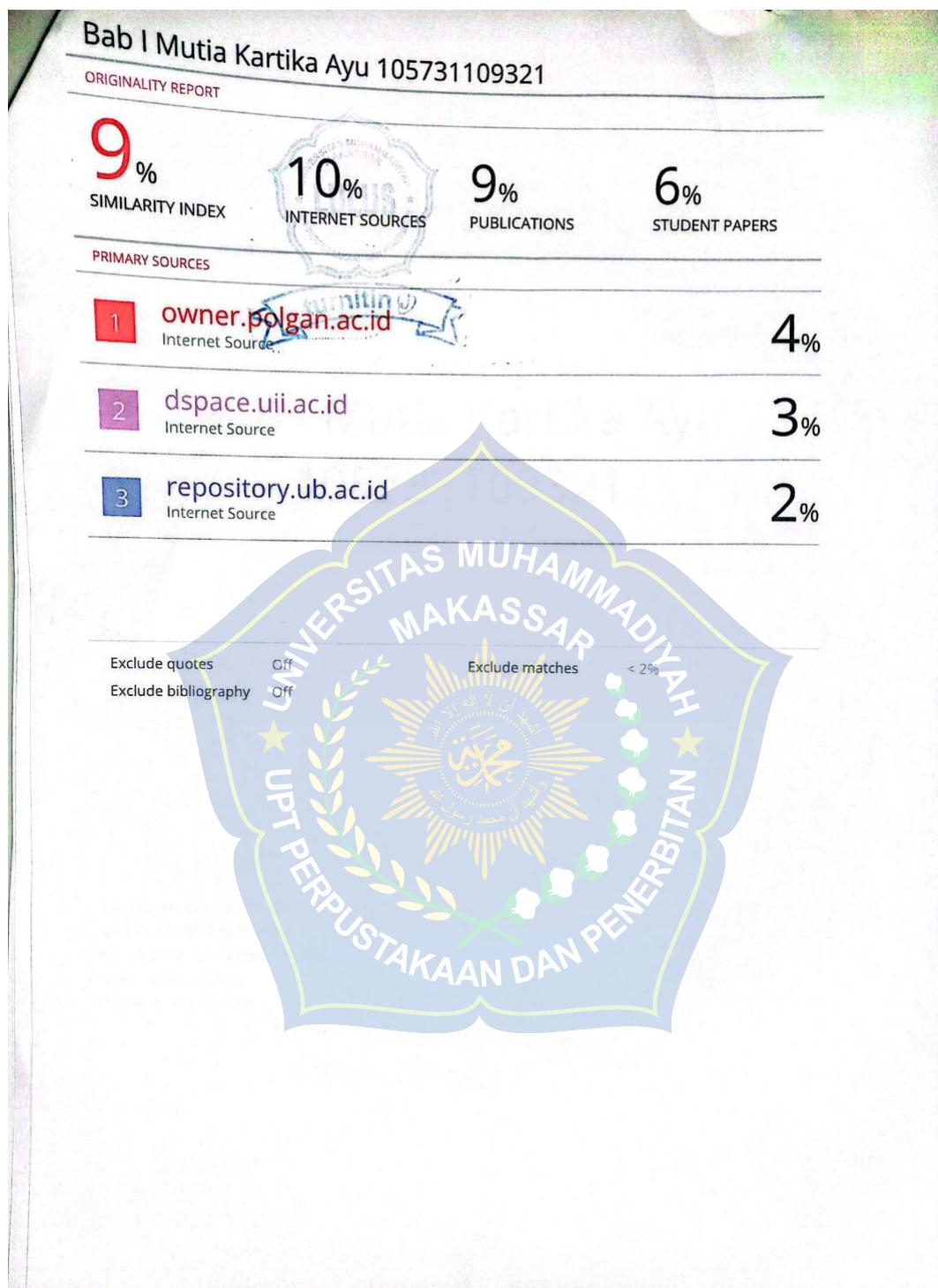
8. Hasil Uji K²

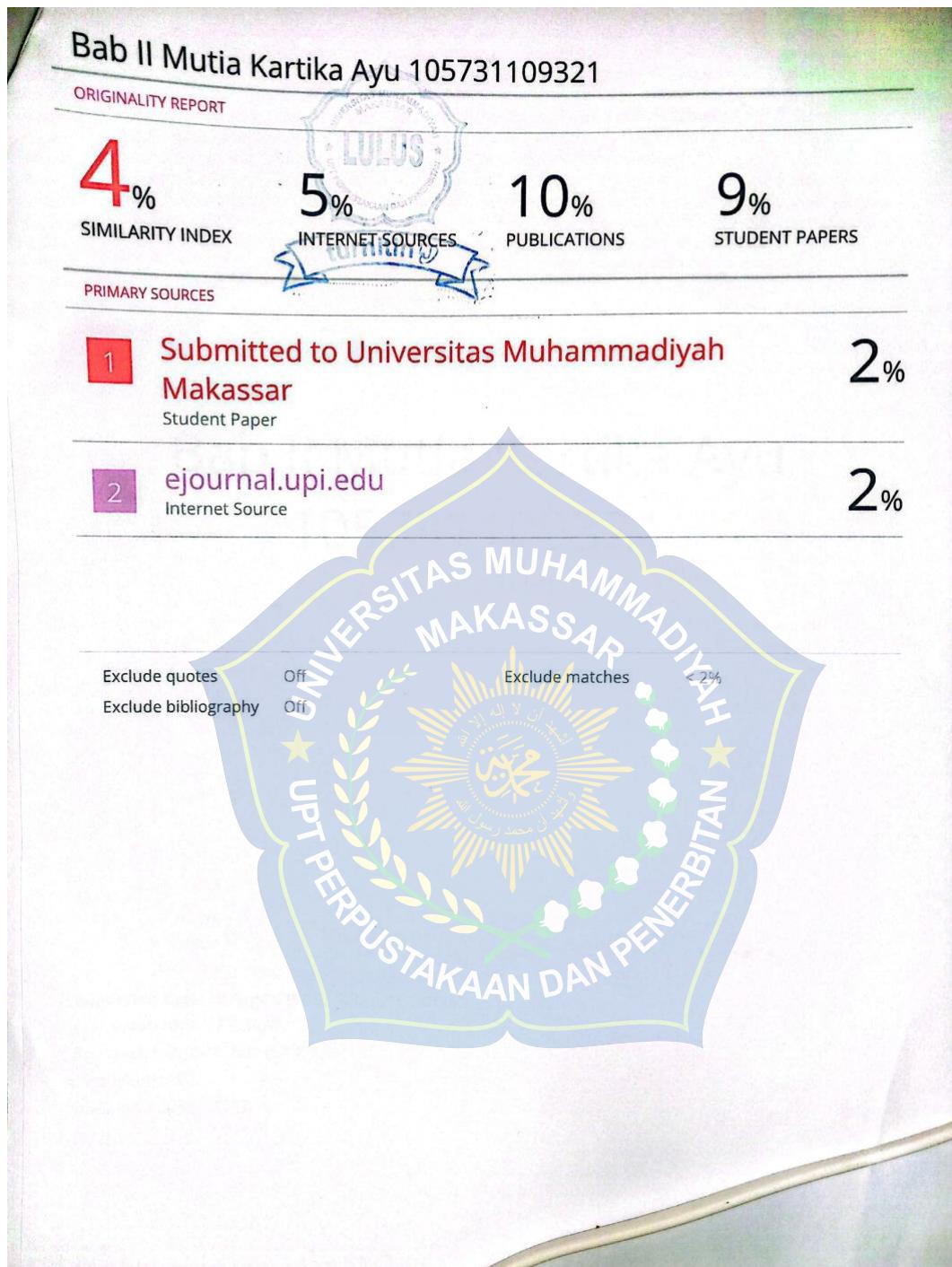
Model Summary

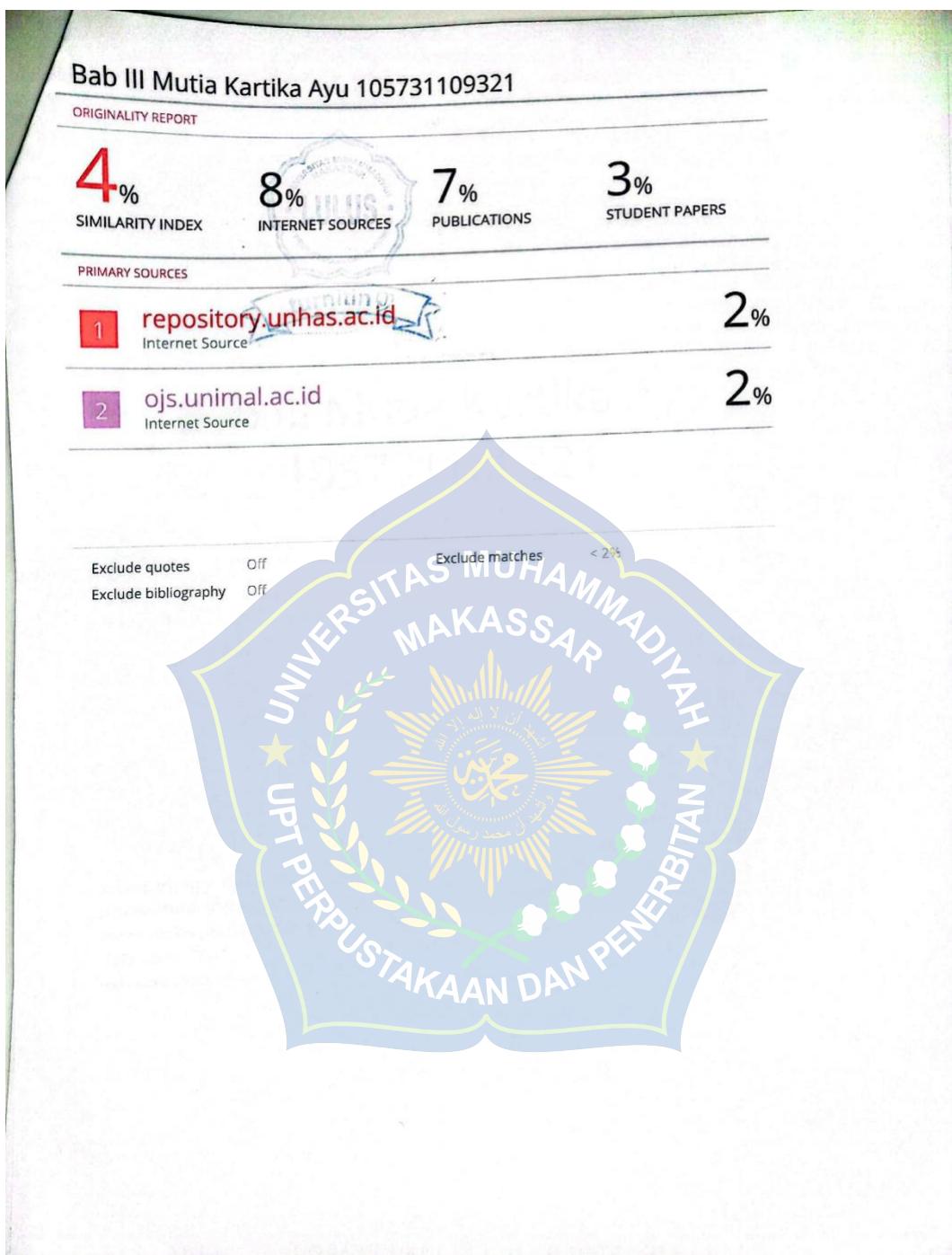
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 ^a	,511	,473	1,739

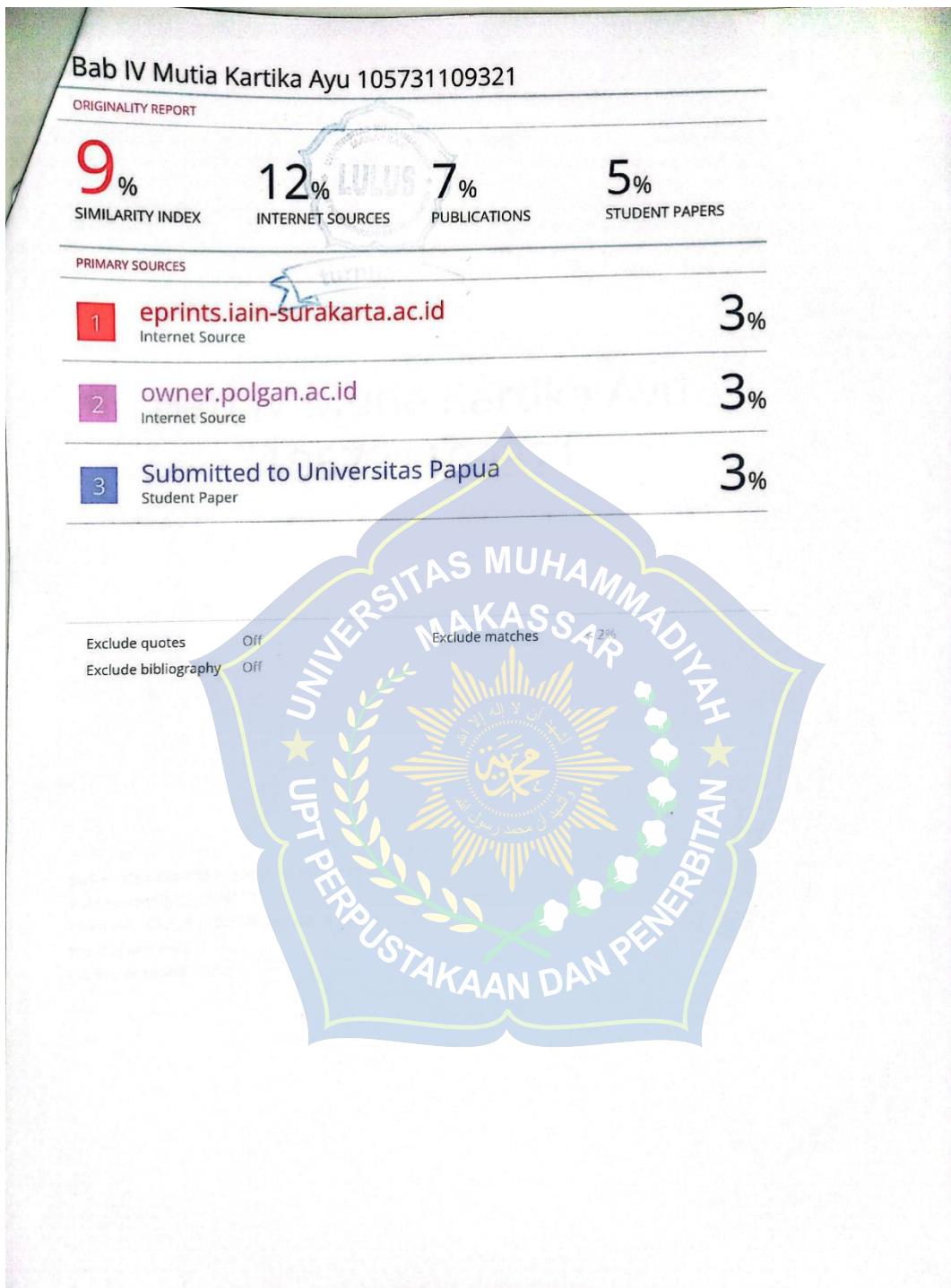
a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Moral Sensitivity, Transparansi













Biografi Penulis



MUTIA KARTIKA AYU, panggilan Ika lahir di Enrekang, Pada tanggal 15 Maret 2003 dari pasangan Bapak Mukhtar dan Ibu Adriani. Penulis adalah anak keempat dari empat bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Perumahan Randangan Permai, Jalan Sungai Mata Allo Randangan, Kelurahan Puserren, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis, yaitu SDN 105 BARAKA kelas 1 hingga kelas 4 kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN 1 ENREKANG lulus pada tahun 2014, SMPN 2 ENREKANG lulus tahun 2017, SMAN 2 ENREKANG lulus tahun 2020 dan pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.